

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS LIFE SKILL DI SMP AI-AZHAR 16
CIKARANG BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Acc Munaziyah
9/8/2023
[Signature]
Mu. Nisa Hafid

Disusun oleh::

Jihan Hamidah

NIM 19422132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS LIFE SKILL DI SMP AI-AZHAR 16
CIKARANG BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Jihan Hamidah

NIM 19422132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jihan Hamidah
NIM : 19422132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis
Lifeskill di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023,

Yang Menyatakan,



Jihan Hamidah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis
Lifeskill di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi
Disusun oleh : JIHAN HAMIDAH
Nomor Mahasiswa : 19422132

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Muharram 1445 H
08 Agustus 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 375/Dek/60/DAATI/FIAI/III2023 tanggal 7 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Jihan Hamidah
Nomor pokok/NIMKO : 19422132
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis *Lifeskill* di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Jihan Hamidah

Nomor Mahasiswa : 19422132

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pendidikan Katakter Berbasis
Lifeskill di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21).

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *LIFESKILL* DI SMPIT AL-AZHAR 16 CIKARANG, BEKASI

Oleh:
Jihan Hamidah

Pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana kualitas pendidikan sendiri menggambarkan sosok generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Sehingga Bangsa Indonesia mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi cerdas dalam berkarakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan paling penting dan harus ada di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Namun saat ini fenomena yang banyak terjadi ialah fenomena krisisnya pendidikan karakter. Di era society 5.0, para peserta didik dituntut unggul dalam akademisnya saja. Hal ini bisa diatasi seperti di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi yaitu dengan mewujudkan program-program yang dapat mendidik dalam membiasakan berkarakter atau beradab baik di sekolah. Dengan begitu peserta didik akan terlatih untuk kecakapan hidupnya di masa depan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* sebagai pelengkap. Dengan menggunakan modul dapat membantu mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (RnD) dengan model *four D* yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran). Pada tahap *define* menghasilkan analisis kebutuhan dari peserta didik dan juga pendidik melalui observasi, wawancara, dan angket. Tahap *design* yaitu merencanakan konten modul apa yang akan dikembangkan. Tahap *development* menuangkan apa yang sudah direncanakan sesuai dengan hasil angket analisis kebutuhan. Setelah modul tersusun rapih dilakukan penilaian atau validasi oleh para ahli materi, media, dan bahasa.

Hasil dari penelitian ini adalah modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* sudah valid digunakan dengan melewati revisi dan saran dari para validator. Berdasarkan hasil penilaian modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* mendapat skor rata-rata 91% dengan kualifikasi penilaian “sangat valid” dengan keterangan tidak perlu revisi kembali dan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter, Pengembangan, Modul, Lifeskills

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF LIFE SKILL-BASED CHARACTER EDUCATION MODULS AT SMP IT AL-AZHAR 16 CIKARANG, BEKASI

By:

Jihan Hamidah

Education has a responsibility in realizing quality human resources. Where the quality of education itself describes the figure of the next generation of the nation in the future. So that the Indonesian nation has a goal to educate the life of the nation. Not only smart in academics but smart in character. Character education is the most important education and must be in every school in Indonesia. But at this time the phenomenon that is happening a lot is the phenomenon of the crisis of character education. In the era of society 5.0, students are required to excel in their academics. This can be overcome, such as at SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi, namely by realizing programs that can educate in getting used to good character or civility at school. That way students will be trained for life skills in the future. The aim of this research is to develop a lifeskill-based character education module as a complement. Using the module can help create students with character according to the programs or activities that have been carried out at school.

This research is a Research and Development (RnD) study with the four D model, namely Define, Design, Development, Disseminate. The define stage produces an analysis of the needs of students and also educators through observation, interviews and questionnaires. The design stage is planning what module content will be developed. The development stage describes what has been planned according to the results of the needs analysis questionnaire. After the modules are neatly arranged, an assessment or validation is carried out by material, media and language experts.

The results of this study are that the lifeskill-based character education module is valid for use by passing revisions and suggestions from the validators. Based on the results of the assessment of the lifeskill-based character education module, it received an average score of 91% with a "very valid" assessment qualification with no need for revision and was feasible to use.

Keywords: Education, Character Education, Development, Modules, Lifeskills

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur yang tidak ada hentinya peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis *Lifeskill* di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi”. Tak lupa juga sholat dan salam kita tuturkan kepada suru tauladan seluruh umat yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam golongan yang kelak mendapatkan syafa’at beliau di hari kiamat. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang harus terus diperbaiki namun tidak mengurangi semangat peneliti saat menulis skripsi karena adanya dukungan semangat dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin berterimakasih kepada :

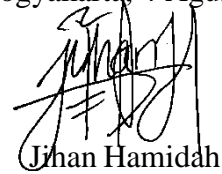
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini sekaligus yang telah menjadi validator di dalam penelitian ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan doa dan dukungan motivasi.

6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan, beserta Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi.
8. Kepala Sekolah, guru-guru, staff dan peserta didik di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi, yang telah menerima peneliti dengan baik, membantu dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan dukungan semangat berupa motivasi yang sangat berarti untuk peneliti.
9. Kepada kedua orang tua tercinta dan berjasa dalam hidup saya yaitu Ayahanda Eka Subiyanto dan ibunda (Almh. Roni Astutik). Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini, sehingga saya sampai di titik ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, cinta, Doa, motivasi, serta nasihat yang diberikan dalam proses perkuliahan. Semoga Allah selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan dapat berkumpul kembali di surga nya Allah SWT.
10. Kepada cinta kasih kedua adik saya Annisa Nahda Hanifah dan Abidah Nadhif Ramadhani yang telah memberikan support dan doa setiap saat, serta selalu menghibur dan menjadi penyemangat saya selama ini.
11. Kepada keluarga besar saya (nenek, kakek, tante, om, budeh, pakde) yang telah memberikan dukungan dan doa yang terus menerus tiada henti sehingga membuat saya lebih kuat.
12. Kepada saudara-saudara saya yaitu tetangga perumahan, yang selalu menanyakan “kapan lulus?” Dan diakhiri dengan doa untuk kelancaran skripsi saya.
13. Kepada karabat-karabat saya (Khoirotunnisa, Hanifatun jamil, Nisa Munawaroh, Maulida Atqia, dan lain sebagainya) , yang telah berkontribusi dalam membantu penyusunan skripsi tidak lupa dengan support yang luar biasa.
14. Kepada Ahwil Lutan Hidayah sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi *support system* dalam segala kondisi, mendengarkan keluh

kesah di setiap keadaan, menghibur di setiap kesedihan, mendampingi dari awal perkuliahan hingga berkontribusi sampai akhir perkuliahan ini.

15. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dan saling support dalam perjalanan hidup yang kita sedang lalui.
16. Kepada semua yang terlibat dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih banyak atas segala dukungan serta doanya.
17. *Last but not least, I wanna thank me.* Terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah percaya bawa saya bisa melewatinya, terimakasih untuk selalu menjadi kuat di situasi apapun itu, terimakasih untuk selalu berusaha bangkit dari kesedihan karena ditinggalkan sesosok ibu selama-lamanya, terimakasih untuk selalu tersenyum agar orang lain tidak mengetahui kesedihan diri ini, terimakasih atas usaha yang telah diperjuangkan. Selamat berjuang dan selamat membuka lembaran baru untuk diri ini.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023



Jhan Hamidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus pengembangan	8
C. Pertanyaan penelitian.....	8
D. Tujuan pengembangan.....	8
E. Manfaat Pengembangan	8
F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan.....	10
G. Keterbatasan Pengembangan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Prosedur Pengembangan.....	32
C. Teknik dan instrumen pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Penelitian	48

B.	Hasil penelitian	52
C.	Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover Modul	62
Gambar 4. 2 Petunjuk Modul	63
Gambar 4. 3 Judul Materi	63
Gambar 4. 4 Bagian Materi	64
Gambar 4. 5 Modul Bagian Materi	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Kebutuhan Pendidik.....	41
Tabel 3. 2 Analisis kebutuhan peserta didik	42
Tabel 3. 3 Kisi-kisi angket ahli materi, bahasa dan media.....	44
Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket ahli materi, media, dan bahasa.....	44
Tabel 3. 5 Pedoman skor penilaian para ahli	45
Tabel 3. 6 Pedoman skor respon peserta didik.....	45
Tabel 3. 7 Kualifikasi Penilaian.....	46
Tabel 4. 1 Validator 1	69
Tabel 4. 2 Validator 2	69
Tabel 4. 3 Validator 3	70
Tabel 4. 4 Respon Peserta Didik.....	70
Tabel 4. 5 Revisi Modul.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatu Negara yang berkembang untuk menjadi Negara maju. Dimana kualitas pendidikan sendiri menjadi tujuan Negara Indonesia dalam mewujudkan cita-cita yaitu mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Berangkat dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat¹. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik harus menjadi manusia yang berakhlak mulia, berkarakter baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Di Era society 5.0, manusia dianggap seperti robot. Sehingga dengan kondisi saat ini, manusia harus meningkatkan diri untuk menghadapi persaingan kualitas dan mutu pendidikan. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks dan sulit untuk ditangani. Terutama di dunia pendidikan, baik itu dalam hal pembelajarannya, sumber daya manusia, infrastruktur. Sehingga menyebabkan pendidikan agama Islam dituntut

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *TPAI Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Pers, 2012), hal.16

²Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, 2003*

untuk menyesuaikan diri³. Terutamaa yang menjadi pokok permasalahan pendidikan pada masa sekarang adalah krisis Pendidikan Karakter pada peserta didik. Dalam membahas mengenai permasalahan ini, tidak akan pernah ada habisnya terutama dalam hal karakter peserta didik.

Fenomena krisis karakter dan adab ini diyakini terjadi kemerosotan yang diakibatkan oleh degradasi moral⁴. Parahnya lagi, pendidikan karakter di Indonesia tidak diterapkan secara merata melalui Kurikulum Adab. Sehingga mindset guru ialah mengejar kompeten para siswa. Maka dari itu terjadilah karakter buruk yang dialami siswa seperti membuli, mencontek, bahkan ketika pelaksanaan ujian akhir sekolah di beberapa sekolah terdapat pihak guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswanya. Hal tersebut dilakukan karena dikhawatirkan muridnya tidak akan lulus, sehingga akan mencoreng nama baik sekolah. Kondisi seperti ini menyebabkan kejujuran seolah-olah telah menjadikan sesuatu yang tergolong langka.

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang baik, perlu diupayakan langkah-langkah mendasar secara konsisten dan sistematis. Tentunya dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu setiap orang dalam belajar. Modul adalah bahan ajar yang dibuat untuk mencapai kompetensi yang diinginkan⁵. Tujuannya agar peserta didik mampu belajar sendiri dan mudah

³Noor Amirudin, "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*", ISBN : 978-602-669-31-8,2019, Prosiding Seminar nasional Prodi PAI UMP, hal. 181

⁴FeriskaLitrianti, "*Urgensi Pendidikan Karakter*", vol.06 No.01,2019, Jurnal Pedagogik, hal. 254

⁵E. Kosasih, "*Pengembangan Bahan Ajar*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019, hal.27

memahami terutama dengan bimbingan guru, maka materi akan lebih mudah diserap.

Paradigma pendidikan yang kita bangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa agar menemukan jati dirinya. Selain itu juga, untuk mendidik siswa agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global. Pembelajaran efektif dan ideal yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan berbagai kecakapan hidup (*Life Skills*)". Pengaruh dari pernyataan tersebut adalah bahwa bahan ajar seharusnya memuat aspek-aspek *lifeskill* secara eksplisit dan spesifik⁶. Maka dari itu, melalui bahan ajar yang berbasis *lifeskill* ini mampu memecahkan masalah secara inovatif dengan menggunakan prosedur yang telah dipelajari.

Pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlu pendidikan karakter yang harus dilakukan dengan cara yang tepat. Menurut agama Islam, karakter adalah akhlak. Ibadah dan akhlak merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kualitas akhlak merupakan cermin dari kualitas ibadah seseorang. Dan setiap akhlak al-karimah merupakan buah dari ketaatannya kepada Allah SWT.⁷ Maka dari itu, sekolah berperan penting dalam membina iman dan taqwa peserta didik.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik. Maka dari itu, peserta didik berada di sekolah dengan durasi waktu yang cukup lama. Salah satunya yaitu

⁶Mita Dwi Yulia, Skripsi: "*Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Life Skill pada Mata Pelajaran Fiqh*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung , 2020), hal. 21

⁷Sri Haningsih, Moh.Mizan Habibi, dkk: "*Buku Panduan MKWU Pendidikan Agama Islam untuk Program Sarjana (SI)*" (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hal.105

SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi sebagai tempat penelitian yang dilakukan peneliti. SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi merupakan lembaga pendidikan yang menganut kebijakan *full day school*. Artinya siswa berada di sekolah selama 8-10 jam⁸. Para siswa dan guru lah yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan kecakapan hidup (*life skill*), dengan pembentukan karakter yang paling utama. Karena ini merupakan alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan Indonesia. Bangsa yang berkarakter baik dan kuatlah yang mampu menjadikan bangsa itu disegani oleh bangsa lain, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa⁹.

Dengan adanya sekolah *full day school* ini masalah tentang karakter belum bisa teratasi¹⁰. Terdapat banyak hambatan tentang pembinaan karakter yang berkaitan dengan masalah anak dengan orang tua, guru, dan lingkungan. Para siswa di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi berasal dari kalangan *elite*¹¹. Sehingga sebagian besar lingkungan keluarga dengan lingkungan teman sebayanya sama yaitu orang tua memberikan semua materi dan fasilitas kepada anak dan membuat anak semakin merasa bebas. Sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada guru saat di sekolah. Guru tidak bisa memantau anak saat di luar sekolah bahkan di rumah. Hal ini dibutuhkan kerja sama antara orang tua dengan guru untuk perkembangan pendidikan karakter yang baik.

⁸Feri setiawan di Cikarang, tanggal 21 Desember 2022

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hal.17.

¹⁰Observasi Iingkungan SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang,Bekasi, 21 Desember 2022

¹¹Heri setiawan di Cikarang, tanggal 21 Desember 202

Oleh karena itu, dengan kondisi yang sekarang, sekolah harus berkontribusi penuh untuk mencetak generasi penerus bangsa dengan memiliki karakter yang baik. Di SMP IT AL-Azhar 16 Cikarang, Bekasi ini menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pembentukan jiwa dan kepribadian pada pemahaman ajaran yang baik dan benar.¹² Tetapi cara ini bukan menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter life skill peserta didik. Karena bukan hanya guru agama lah yang mempunyai tugas untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Semua guru memiliki peran sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator, tutor, mentor, penggerak, pendamping, dan yang lainnya¹³. Ditambah lagi, sekolah ini memiliki landasan Islam Terpadu. Hal tersebut menjadi fokus untuk sekolah, karena orang tua berharap anaknya memiliki karakter dan kebiasaan yang baik.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang pengembangan karakter bagi peserta didik di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Visi dari SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi yaitu "menghasilkan lulusan yang kuat aqidah, unggul dalam ilmu, prestasi, dan akhlak" yang menjadi kesempatan untuk merealisasikan visi tersebut. Substansi dari visi tersebut menjelaskan bahwa sekolah ini telah mempunyai semangat untuk mengembangkan pendidikan karakter. Sejauh ini SMP IT Al-Azhar telah melakukan beberapa aktivitas yang dapat mendukung perkembangan karakter. Misalnya, Solat berjamaah, solat duha, kultum setiap pagi, budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan santun sama siapa pun), peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Aktivitas-

¹² Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 123

¹³ Henny Riandari, *Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di*

aktivitas tersebut menunjukkan pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan berbasis life skill.

SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi sudah semaksimal mungkin untuk melakukan pendidikan karakter, hal ini juga berkerjasama dengan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi yang terus memonitoring terhadap perkembangan karakter melalui program-program. Menurut hal tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa peserta didik semua berpartisipasi untuk melaksanakan program itu di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan masih banyak peserta didik yang tidak menerapkannya di rumahnya. Artinya peserta didik ketika di sekolah selalu melakukan solat duha, solat berjamaah, murajaah, tetapi di rumah peserta didik belum tentu melakukan ibadah tersebut. Padahal ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia terhadap perintah Allah SWT. Karena sejatinya, Allah Swt. menciptakan manusia hanya untuk beribadah. Se bagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Adz-Dzāriyāt [51]: 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Maka dari itu, orang tua dan guru harus bekerjasama untuk perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Karena pondasi utama dalam membangun pendidikan etika dan pendidikan akhlak adalah bermula pada pola asuh (parenting) dari kedua orang tua¹⁴.

Anak-anak membutuhkan role model di dalam hidupnya. Orang tua dan

¹⁴Ahmad Darmadji, Alifani Juliantika, Rahmatika Layyinah, "Model Parenting Pasangan Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa PAI UII)", *Jurusan studi Islam FIAI UII*, (Oktober,2020), hal1.

guru lah harus menjadi contoh dan harus selalu merangkul anak-anak dalam perkembangan karakternya. Kenyataannya masih banyak orang tua yang lebih mementingkan urusan pribadinya seperti pekerjaannya daripada buah hatinya. Anak adalah aset keluarga yang merupakan amalan di dunia dan tabungan amalan di akhirat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga menyatakan bahwa proses transfer pendidikan karakter yang dilakukan guru di sekolah tidak menggunakan bahan ajar yang tetap. Kepala sekolah mengatakan bahwa YPI Al-Azhar menyediakan buku cetakan yang sangat besar dan tebal untuk pendidikan karakter, namun hal ini SMP IT Al-Azhar hanya mengambil beberapa poin kecil yang sangat penting saja¹⁵.

Sehingga peneliti akan hadir untuk mengembangkan modul yang sederhana dengan berbasis *Life Skills* sebagai upaya untuk bisa digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah ini. Pendidikan karakter adalah nomor satu demi kecakapan hidup (life skill) peserta didik yang baik. Dengan menggunakan modul yang berbasis *Life Skills* ini, memudahkan sebagai bahan ajar untuk peserta didik dalam belajar. Produk yang peneliti kembangkan diharapkan bisa diterapkan oleh para guru ketika mengajar.

Guru diwajibkan untuk lebih peka terhadap pendidikan karakter para siswa. Mengingat tidak hanya yang menerapkan kurikulum adab para siswa berkarakter baik, tetapi dengan melalui modul ini para siswa bisa ditanamkan pendidikan karakter yang dikembangkan peneliti melalui para guru di sekolah.

¹⁵ Endang, tanggal 4 April 2023

B. Fokus Pengembangan

Fokus Pengembangan dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *life skill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis *life skill* yang diterapkan di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi?
2. Bagaimana kualitas produk berupa modul tersebut dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, serta guru di SP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* setelah dikembangkan?

D. Tujuan pengembangan

Berdasarkan pernyataan penelitian, Tujuan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis *life skill* di SMP AL-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pendidikan karakter berbasis *life skill* yang dikembangkan.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik tentang modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill*.

E. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini akan berkontribusi nyata apabila sudah diuji kelayakannya sebagai pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* yang digunakan di sekolah tersebut untuk dijadikan sebuah solusi dari permasalahan yang

terjadi. Secara ringkas kontribusi pengembangan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi

2. Manfaat Praktisi

a. Peserta Didik

Membantu Peserta didik dalam memahami pentingnya pendidikan karakter di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Membantu guru dalam mentransfer pendidikan Karakter melalui bahan ajar modul, Menambah media yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter, Membantu guru dalam pembentukan karakter para peserta didik, Sebagai upaya penambah semangat guru dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan sebagai media yang menjadi pembiasaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sekolah

Semoga bisa digunakan di sekolah sebagai bahan ajar baru dan menambah wawasan serta meningkatkan kreativitas dan semangat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Selain sebagai Tugas Akhir, peneliti juga menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengembangan media berbentuk modul pendidikan karakter berbasis *Life Skills* yang menjadi acuan peneliti dalam berkarakter baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik agar dapat dikaji dan ditelusuri lebih lanjut lagi dan secara mendalam.

F. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk modul pendidikan karakter berbasis *life skill* di sekolah tersebut. Media pembelajaran berbentuk modul dengan materi yang sesuai apa yang dibutuhkan di SMPIT AL-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Tujuannya yaitu untuk memudahkan guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

G. Keterbatasan Pengembangan

Media Pembelajaran berbentuk modul pendidikan karakter *berbasis life skill* dibuat dengan keterbatasan dalam proses pencetakan, Karena peneliti hanya melakukan penelitian sampai ke pada diseminasi yaitu menyerahkan Produk ke pada sekolah tersebut, belum sampai pada tahap uji coba skala besar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka. Beberapa kajian pustaka yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Hendri Kasmi' (2020), yang berjudul "Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP". Penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter adalah pendidikan utama yang harus ditanamkan sejak dini. Bahkan di bangku kuliah pun, dosen harus tetap menanamkan karakter kepada para mahasiswanya. Seperti Rasulullah SAW yang selalu mengajarkan umatnya sifat tauladan yang baik.

Hasil Penelitian Hendri Kasmi' mengindikasikan bahwa ada 26 karakter yang terkandung dalam pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas X. Banyak sekali nilai-nilai karakter tersebut yang bersinergi dan saling mendukung satu sama lain. Persentasi akhir dari nilai-nilai karakter tersebut adalah 83,44%¹⁶. Hanya saja karakter yang persentasenya sangat rendah yakni kejujuran, berjiwa kepemimpinan, dan memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik. Artinya, Pendidikan Karakter harus selalu disampaikan saat jam pelajaran. Perbedaan dari penelitian di atas adalah tujuan, metode, dan sumber data. Tujuan penelitian

¹⁶ Hendri Kasmi', "Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP"(2020), hlm. 1

tersebut untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penulis untuk mengembangkan buku pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan kelanjutan analisis isi, sedangkan penulis menggunakan metode pengembangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas X, sedangkan penelitian penulis yaitu angket analisis kebutuhan.

Kedua, Galih Mustikaningrum, Linda Pramusinta, Sri Ayu Muhtar Umar Buamona, Edi Cahyadi, Wahyu Istiqomah (2020). Yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. Artikel ini menjelaskan tentang kompetensi inti pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu tujuan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan karakter siswa. Hasil Penelitian mereka mengindikasikan bahwa Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum mempunyai arti seorang guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK pada proses kegiatan belajar mengajar di setiap mata pelajaran. Tujuan pengintegrasian tersebut supaya dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai utama PPK. Perbedaan dari penelitian mereka adalah metodenya, metode yang digunakan penulis berupa bahan ajar berbentuk modul pendidikan Karakter, sedangkan penelitian tersebut tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Ketiga, Ismatul Maula dan Indra (2019), berjudul Pengembangan Bahan

Ajar Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013. Artikel ini menjelaskan bahwa desain pembelajaran lazimnya dimulai dari kegiatan analisis yang digunakan untuk menggambarkan masalah pembelajaran sesungguhnya yang perlu dicari solusinya. Setelah dapat menentukan masalah yang sesungguhnya maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Seorang perancang program pembelajaran perlu menentukan solusi yang tepat dari berbagai alternatif yang ada. Salah satu solusinya yaitu mengembangkan bahan ajar dengan di desain agar lebih menarik tetapi masih sesuai dengan indikator pencapaian. Hasil Penelitian mereka mengindikasikan bahwa dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya kompetensi keagamaan, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut membawa nilai-nilai pendidikan karakter sendiri. Dalam Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Setidaknya ada tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam yakni akhlak, adab, dan keteladanan¹⁷. Maka dari itu, unsur-unsur ini harus ada di dalam bahan ajar agar peserta didik memperbaiki karakter tidak hanya tentang akademis saja. Penelitian mereka memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena penelitian yang mereka lakukan yaitu dengan metode *research and development*. Dimana penelitian mereka menghasilkan bahan ajar sedangkan penulis yaitu buku. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis ialah pengembangan bahan ajar yang ingin dibuat penulis tidak berpacu pada silabus mata pelajaran, sedangkan

¹⁷ Ismatun Maula dan Indra, "*Pengembangan Bahan Ajar Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*".2020, hlm.2

penelitian mereka berpacu pada silabus untuk pembuatan materi dari media tersebut.

Keempat, Skripsi, Mita Dwi Yulia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Life Skill Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Adab Makan dan Minum”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul yang berbasis life skill ini sangat memudahkan peserta didik untuk melatih kemampuan skill atau kecakapan hidup mereka di dalam dunia pembelajaran yaitu pelajaran Fiqh. Penelitian ini lebih mengedepankan *hard skills* peserta didik agar kemampuan itu langsung nyata tanpa ada paksaan¹⁸. Karena pada dasarnya skill seseorang dapat dibentuk dimana pun mereka berada, selain di rumah di sekolah juga harus diasah atau dikembangkan.

Kelima, M. Nurul Muklishin (2019), yang berjudul “Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian ini yaitu pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, khususnya yaitu mata pelajaran PAI. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan, bahwa pendidikan agama adalah yang diberikan untuk membentuk sikap, keterampilan, dan kepribadian¹⁹. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih kepada aplikasi model pendidikan karakter di pelajaran PAI, sedangkan peneliti

¹⁸Mita Dwi Yulia, Skripsi: “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Life Skill pada Mata Pelajaran Fiqh*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung , 2020), hlm. 27

¹⁹M. Nurul Mukhlisin, : “*Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter*” Volume 1. No. 2 September 2019. hlm. 44

memfokuskan kepada semua mata pelajaran.

Keenam, Skripsi, Amadea Rizka Putri, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Adab kepada kedua orang tua dan guru. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak tentang materi adab. Kemudian untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu menghasilkan bahan ajar berbentuk modul dengan model pengembangan ADDIE²⁰, Sedangkan peneliti menggunakan 4D. Perbedaan selanjutnya terletak pada konten materi pada penelitian tersebut terkait pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti pendidikan karakter.

Ketujuh, Skripsi, Siti Nuralimah, UIN Alaudin Makassar, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Media Audiovisual pada kelas X. Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, bukan hanya itu media juga merupakan bagian integral dari suatu kegiatan belajar mengajar.²¹ Perbedaan dari penelitian itu adalah terletak kepada media yang dikembangkan berupa audiovisual, sedangkan peneliti berbentuk modul. Persamaan nya terletak pada materi yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam.

Kedelapan, Skripsi, Junaida, UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing

²⁰Amadea Rizka Putri, Skripsi: *“Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak materi Adab kepada kedua orang tua dan guru”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung ,2019), hlm. II

²¹Siti Nuralimah, Skripsi:*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis media Audiovisual* , (Makassar: UIN Alauiddin Makassar, 2019), hlm. 12

pada Siswa. Hasil penelitian ini untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dengan modul berbasis inkuiri ini menjadi alternatif untuk memecahkan masalah²². Perbedaan penelitian ini ialah basis yang digunakan berbentuk inkuiri, sedangkan peneliti yaitu life skill. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak kepada model pengembangan yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan Born and Gall sedangkan peneliti menggunakan 4D.

Kesembilan, Skripsi, Resti Cahyaningrum, UIN Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, dengan menggunakan multimedia yang gabungan dari tiga elemen dasar yaitu suara, gambar, dan teks²³. Sehingga meningkatlah motivasi belajar para siswa. Perbedaan dari penelitian itu adalah terkait tujuan yang akan dicapai, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan karakter yang baik.

B. Landasan Teori

1. Modul sebagai produk pengembangan

a. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dipelajari

²²Junaida, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Siswa, skripsi* (Lampung Selatan: UIN Raden Intan Lampung), hlm. 3

²³Resti Cahyaningrum, *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Multimedia Interaktid dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. skripsi* Tulungagung: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019. hlm. 19

secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Pembelajaran menggunakan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki penguasaan yang tinggi lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan anak peserta didik lainnya. Modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar²⁴.

Sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik disebut modul. Dengan adanya modul, memungkinkan peserta didik yang memiliki daya pengetahuan yang tinggi akan lebih cepat menguasai materi atau pun kompetensi dasar²⁵.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang diharapkan dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Modul digunakan sebagai pelengkap ketika bahan ajar yang diperlukan bagi peserta didik tidak ada, dan modul dapat menjadi penyedia dari kekurangan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik. Modul juga hadir sebagai pelengkap dari aktivitas dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru sebagai salah satu sumber belajar mandiri.

b. Tujuan Modul

Tujuan pembuatan modul adalah agar siswa lebih mudah

memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan guru. Setiap modul menyajikan sebuah konteks memahami dan menerapkan suatu konsep tertentu (Zulhaini, 2016). Modul yang dikembangkan mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai alat bantu belajar mandiri siswa di rumah dan dapat digunakan guru sebagai alat bantu atau tambahan untuk mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan modul, yaitu memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.²⁶

c. Karakteristik Modul

Modul memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) *Self instruction*, mampu mempelajari secara mandiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi secara tuntas.
- 3) *Stand Alone*, modul berdiri sendiri/tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.
- 4) Adaptif, modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User Friendly*, bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap

²⁶Departemen Pendidikan Nasional . 2008.

²⁷R.Linda, zulfarina, Teja Pratama , *Implementasi E-Modul interaktif IPA terpadu tipe connected pada materi energi*, 2021, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia , hlm 191-200

instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan..²⁸

d. Jenis-Jenis Modul

Dalam dunia pendidikan saat ini, modul yang kini banyak dikembangkan ada dua jenis, yaitu modul elektronik dan modul cetak. Masing-masing dari jenis modul ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis serta lebih menarik karena disajikan dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program. Sedangkan Modul di kalangan siswa, yaitu kebanyakan modul cetak yang cenderung bersifat informatif, bergambar sederhana, dan berisi kumpulan soal-latihan saja.

e. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Menurut Mulyasa pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki kelebihan (Mulyasa, 2009), diantaranya:²⁹

- 1) Fokus pada kemampuan individual siswa.

²⁸ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*, (Yogyakarta:Gava Media), 2013, h.9-11

²⁹ Anggraini Diah Puspitasari, “*Penerapan media Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Modul kepada Siswa SMA*”, Vol. 7No. 1, Maret 2019, Jurnal Pendidikan Fisika, hlm. 120

- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan penggunaan standar kompetensi di setiap modul yang harus dicapai masing-masing siswa.
- 3) Relevansi kurikulum yang ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Adapun kekurangan pembelajaran menggunakan modul, diantaranya:

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Bagus atau tidak kualitas dari suatu modul bergantung pada penyusunnya.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan modul, yang bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Meskipun penggunaan modul memiliki kekurangan, tetapi dengan melihat kelebihan yang ada, pembelajaran dengan modul ini masih diterapkan di sekolah-sekolah.

Penelitian menggunakan media pembelajaran berbasis modul saat ini banyak sekali. Penggunaan modul dianggap sangat efektif, karena dianggap dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Dalam mengembangkan modul ada banyak variasi yang bisa digunakan, dan isi

modul juga berbeda-beda bergantung pada batasan materi, kebutuhan, dan desain yang diinginkan.

Menurut hasil penelitian Sujamen dkk, yang melakukan penelitian dengan media bahan ajar modul, hasilnya yaitu modul masih memiliki kelayakan untuk dijadikan sebagai bahan ajar³⁰. Maka dari itu, ini merupakan salah satu alasan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan modul, karena penggunaan modul ini masih sangat efektif.

2. Kecakapan Hidup (*Life Skill*).

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Berikut adalah teks yang sudah disusun dengan rapi dan diberi jarak antar kata. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skills*) merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life Skills* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia, dan secara bermartabat di masyarakat. Life skill adalah pembelajaran yang sangat penting untuk memaksimalkan pengetahuan, kemahiran saat mengerjakan sesuatu guna mengembangkan potensi yang dimiliki hingga terdapat perubahan sikap, tingkah laku menuju hidup yang berkualitas.³¹ Berikut adalah teks yang sudah disusun dengan rapi dan diberi jarak antar kata:

Kecakapan hidup (life skill) bisa juga diartikan sebagai sebuah

³⁰Angraini Diah Puspitasari, *ibid.* hlm.123.

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Life skill-Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 47

pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. (UU No. 20.2003). Terlebih di era Society 5.0 seperti sekarang ini, diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan.

Lingkup pendidikan kecakapan hidup meliputi kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Life Skills merupakan keterampilan hidup yang biasa dilakukan sehari-hari dan akan dilakukan sepanjang hidup. Dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal kecil dapat membentuk kepribadian yang positif dan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam jangka panjang. Guru memberi pengajaran anak berbasis *Life Skills* merupakan bekal terbaik pada anak agar ia tumbuh dan berkembang sebagai anak mandiri dan bisa mengandalkan diri sendiri. Maka dari itu life skill harus diterapkan agar menciptakan pendidikan yang efektif sebelum para peserta didik terjun ke masyarakat luas dan bertemu dengan kerasnya

kehidupan.³²

b. Prinsip Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Prinsip pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*) berorientasi pada kehidupan keseharian. Dengan demikian, pelaksanaannya harus selalu diaplikasikan dalam konteks kehidupan keseharian anak didik. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problem yang dihadapitanpa keadaan ter-tekan, mau, mampu, dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu berani menghadapi problemahidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif mendapatkan solusi serta mampu mengatasinya.³³

c. Jenis Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pembahasan pendidikan kecakapan hidup melalui pendidikan formal praktis untuk dibahas, karena pendidikan kecakapan hidup membekali peserta didik dengan kemampuan dasar dan modal untuk hidup mandiri serta untuk bisa bertahan hidup di lingkungan. Secara garis besar, mengacu pada penuturan Kementerian Agama RI, bahwa:

Kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill*) dan

³² Anita Rakhman, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia Dini" vol. 6, No.2, October, 2020, Jurnal Tunas Siliwangi, hlm.10

³³*Ibid*, hlm.12

kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill*). Kecakapan Hidup yang bersifat umum merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi menjadi dua, yaitu kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan sosial (*Social Skill*).

d. Tujuan Kecakapan Hidup (Life skill)

Pelatihan kecakapan hidup bertujuan untuk mencegah, mengendalikan, dan mengelola masalah, yang cocok untuk kelompok dan individu intervensi individual sebagai strategi pendidikan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan hidup dapat secara efektif mengurangi kecemasan dan depresi.

Kecakapan hidup (*life skill*) membantu orang belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan kepribadian mereka, kebutuhan dan keinginan, tujuan, kekuatan dan kelemahan, perasaan, nilai, dan identitas untuk mencari jati dirinya.

3. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter adalah sebuah upaya dalam menciptakan lingkungan di dalam sekolah untuk mendorong pesertadidik dalam mengembangkan etika, tanggung jawab melalui model, serta pengajaran karakter yang baik dengan di bina oleh guru. Istilah “karakter” menurut Asy Syaibani dalam Hasan Langgulung mengemukakan bahwa konsep pendidikan karakter (akhlak) tidak hanya sebatas hubungan manusia

dengan segala yang terdapat dalam wujud realitas, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT.³⁴ Sehingga hubungan manusia dengan Allah berkaitan dengan keimanan seseorang, maka dari itu iman yang baik mencerminkan karakter yang baik pula, sedangkan iman yang buruk mencerminkan karakter yang buruk pula.

Pendidikan katakter menurut T. Ramli adalah sesuatu yang memiliki unsur dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik supaya menjadi manusia dan penerus bangsa yang baik. Jadi maksud dari pengertian diatas adalah pendidikan karakter seperti menanamkan kembali pribadi-pribadi yang positif dan terpuji ke dalam individu masing-masing dan menjadi generasi bangsa yang berkaitan dengan nilai

Pendidikan karakter bergerak dari knowing menuju dingatau acting. Dimana pemikiran tersebut mengacu untuk kesuksesan pendidikan karakter yaitu dengan bergantung pada ada tidaknya knowing, loving, dan doing atau acting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Pendidikan non formal dan informal karakter yang di bangun merupakan watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk, membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindakatasnilai-nilaietika/moral.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Melihat kondisi permasalahan yang masih belum di tangani , yaitu

³⁴Sri Haningsih, Moh. Mizan Habibi, dkk, *Buku Panduan MKWU Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, (Kampus Terpadu UII, 2020), hlm 6-7

tentang Kurangnya Pendidikan Karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, melalui proses pendidikan suatu karakter bangsa bisa untuk di perbaiki dan di bentuk kembali. Pembangunan suatu karakter dan pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan. Sebab, pendidikan tidak akan hanya mencetak peserta didik yang cerdas, akan tetapi juga mempunyai suatu budi pekerti dan sopan santun³⁵.

Mengajarkan moralitas dan karakter kepada anak sejak usia dini sangatlah penting untuk kehidupan. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang mempelajari nilai-nilai moral dan karakter pada usia dini akan berdampak dalam life skill atau interaksi social mereka yang harmonis.

Manusia tidak lepas dari pendidikan, di dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan pertama yang diperoleh dari seseorang adalah penanaman moral nilai. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter pesertadidik. Guru membantu membentuk watak pesertadidik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya etika dan akhlak.

Selain untuk para siswa, urgensi pendidikan karakter juga berdampak kepada guru. Lebih lanjut mengasah kepekaan guru dan kemampuan reflektif akan terhadap keadaan karakter para siswanya. Maka dari itu guru

³⁵ Ade Rani Marlina, Wiwi Sri Wahyuni. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, Agustus. 2021, Seminar Nasional Pendidikan, hlm 303

harus terus mengamati perkembangan karakter siswanya di kuatkan dengan perilaku atau kebiasaan seorang guru yang mencontohkan karakter yang baik kepada para siswa.

c. Sumber Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan norma dan etika Islam. Sumber utama yang menjadi pedoman pendidikan karakter Islami adalah Al-Quran dan Hadits. Nabi adalah karakter yang dapat di jadikan teladan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam segala hal, termasuk pembentukan karakter. Sebagai mana Al-Qur'an mengatakan dengan sangat jelas: "Sesungguhnya engkau, Rasulullah, memiliki contoh yang baik bagi siapa saja yang berharap kepada Allah dan hari kemudian dan banyak mengingat Allah" (QS. Al-Ahzab:21).

Salah satu contoh untuk membangun Pendidikan karakter yaitu dengan melalui pendidikan Profetik. Profetik ialah berkenaan erat terkait dengan visi Nabi Muhammad dalam perilaku pribadi, serta kegiatan berbicara, mengajar, dan belajar. Selain itu, bertujuan untuk mengkaji dan menerapkan watak dan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam rangka membangun bangsa yang beradab, berakhlak mulia, dan santun³⁶. Profetik adalah esensi positif yang melekat pada diri setiap individu yang mengarah pada transformasi dan meneladani perbuatan nabi. Pendidikan kenabian berakar pada al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan Nabi, untuk

³⁶ HS Zainiyati, Rudy al Hana, Citra putri , *Aktualisasi &Internalisasi dalam PembentukanKarakter*,(Malang: Goresan Pena,2020). Hlm. 7

memanusiakan manusia, membebaskan mereka dari kebodohan atau keterbelakangan, dan mengarahkan mereka untuk meneguhkan kembali ke imanan mereka kepada Allah SWT.

Hasil yang diharapkan adalah ketika mereka lulus dari sekolah menjadi pribadi yang santun, berbudi pekerti beretika dan kehadirannya dimasyarakat dapat bermanfaat bagi orang lain.

a. Pembinaan karakter peserta didik

1) Pembinaan di dalam kelas

Pembinaan karakter merupakan pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pelaksanaannya di lakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan³⁷. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter adalah upaya untuk membentuk segala kepribadian karakter manusia mulai dari pengetahuan tentang karakter yang baik, perasaan yang baik kepada orang lain hingga perilaku karakter yang harus di lakukan kepada siapa pun.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga formal untuk mentransfer ilmu-ilmu kepada peserta didik melalui perantara seorang pendidik. Para pendidik harus memadukan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran pendidikan karakter. Keduanya harus di lakukan secaraimbang, mengingat masalah yang banyak terjadi saat ini yaitu minimnya

³⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2011), hal . 328

karakter peserta didik. Pendidik harus punya daya tarik tersendiri dalam membentuk suasana religius guna membentuk karakter. Dimana guru bisa mengolah pembelajaran yang sesuai atau membuat gaya pengajaran semenarik mungkin sehingga pesertadidik pastinya akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya sehingga penyampaian materi serta penanaman karakter bisa tersampaikan dengan baik.

Sebelum memasuki pembinaan di dalam kelas, pendidik bisa melakukan kegiatan, seperti membaca al Quran, Asmaul Husna, serta murajaah terlebih dahulu. Agar pesertadidik diberi kemudahan dalam belajar serta lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pembinaan karakter di dalam kelas ini memacu peserta didik untuk selalu termotivasi berbuat baik. Karena dengan pembinaan di kelas setiap saat akan membuat peserta didik masuk ke dalam lubuk hatinya dan akan terus berbuat baik serta menjauhi segala larangan Agama Islam. Maka dari itu, pendidik harus terus berusaha keras demi menciptakan pesertadidik yang berkarakter baik. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dalam pendidikan karakter sekaligus dihubungkan dengan *life skill* dalam kehidupan sehari-hari akan membuat peserta didik lebih menangkap dan semangat dalam mengikuti pembinaan karakter di dalam kelas.

2) Pembinaan di luar kelas

Di samping pembinaan di dalam kelas, pembinaan di luar kelas juga di perlukan untuk mengaplikasikan pembinaan karakter dalam

kehidupan sehari-hari dan juga dengan siapa pun di luar kelas. Dalam hal ini seperti beribadah kepada Allah yaitu shalat berjamaah. Selain itu membaca sholawat dan juga Asmaul Husna bersama. Karena dengan ini akan terbiasa para pesertadidik untuk selalu mengingat nama-nama Allah yang baik.

Temuan ini sejalan dengan teori, menurut M. Quraish Shihab, sebagaimana yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat” yang menyatakan bahwa: Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban³⁸.

Pembinaan karakter di luar kelas ini menjadi program terbesar sekolah, bukan hanya pendidik tapi semua warga sekolah juga bertanggung jawab akan karakter peserta didik. Sekolah atau institusi formal berperan besar untuk menciptakan pesertadidik yang bermutu dan berkarakter baik. Mengingat di Sekolah Menengah Pertama pesertadidik sedang mencari jati dirinya, sehingga perlu perhatian tinggi. Masa remaja mereka jangan sampai tercemari dengan kenakalan–kenakalan remaja yang di akibatkan kurangnya pendidikan

³⁸ Muhammad Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2003), hlm.5

karakter.

Pendidikan karakter tidak hanya secara teoritis, tetapi juga harus selalu di implementasikan. Para pendidik dan warga sekolah lainnya harus mencontohkan perilaku yang baik. Sekolah harus terus berkolaborasi dengan para guru untuk membuat program yang dapat membina pendidikan karakter. Dalam ekstrakurikuler juga bisa dijadikan sarana pembinaan lainnya. Seperti program Tahfidzul Quran, Musabaqoh Tilaqatur Qur'an (MTQ), kaligrafi, pidato, adzan. Program di rancang secara inovatif agar pesertadidik tertarik untuk mengikutinya. Progran Religius di atas dapat membantu pembinaan pendidikan karakter, semakin pesertadidik diajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka pesera didik akan lebih di mudahkan dalam membentuk karakter di masa remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul ‘Pengembangan Bahan Ajar Modul pendidikan karakter berbasis lifeskill untuk pendidikan karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama’ menggunakan jenis- jenis penelitian Research and Development (R&D) yang mengikuti prosedur penelitian Four D. Menurut Thiagarajan dengan model 4D (Four-D model) dan memiliki beberapa tahapan yaitu tahap *Define* (pendefenisian), tahap *Design* (perancangan), tahap *Development* (pengembangan), dan tahap *Disseminate* (penyebaran). Dimana untuk mendapatkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakatl uas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi R&D bersifat *longitudinal* (membandingkan perubahan subjek).³⁹

Research and Development adalah model penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan suatu produk. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bahan ajar berbentuk modul terkait masalah yang terjadi di kebanyakan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masalahnya berupa kurangnya pendidikan karakter di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi sehingga di kembangkan modul yang berbasis *lifeskill* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian anpa memberikan perlakuan sedikitpun

dari data yang terkumpul. Sedangkan kuantitatif berperan untuk mengetahui seberapa membutuhkan sekolah tersebut untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pendidikan karakter. karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan karakter.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian dengan judul “Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis lifeskill di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi” terdiri dari 4 tahapan prosedur, yaitu:

1. Tahapan Pendefinisian (*Define*)

Tahap define ini ialah tahapan pertama yang harus dilakukan untuk pengembangan model tahap 4D. tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah dan menganalisis kebutuhan dari suatu masalah yang ada di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Analisis kebutuhan itu memiliki lima langkah pokok berikut:

a. Analisis awal – akhir

Analisis ini merupakan analisis kebutuhan terkait suatu masalah yang ada di SMP IT Al-Azhar. Dimana masalah tersebut menjadi dasar utama dalam menganalisis kebutuhan yang diperlukan. Aspek yang harus di analisis pada tahap awal ini seperti kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Melalui analisis tersebut dibutuhkan data awal yang akan diolah menjadi data kuantitatif untuk memberi informasi analisis kebutuhan yang diperlukan.

b. Analisis peserta didik dan guru

Analisis ini tidak kalah penting dengan analisis awal –akhir, karena peserta didik dan guru menjadi subjek dari penelitian ini. Sehingga analisis ini bertujuan untuk mengamati dan menelaah karakteristik dari peserta didik

dan juga guru yang ada di sekolah tersebut. Karakteristik tersebut berupa kebiasaan yang dilakukan siswa dan guru terkait masalah tersebut.

SMP IT Al-Azhar berasal dari kalangan elite sehingga karakteristik peserta didik yaitu kurangnya kasih sayang dari orang tua, karena sebagian besar orang tua sibuk kerja dan akhirnya anak diberikan fasilitas yang memadai. Kemudian untuk guru di SMP IT Al-Azhar belum ada yang membuat modul untuk pendidikan karakter nya, mereka hanya menyampaikan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar pada suatu BAB. Maka dari itu, peneliti memberikan gambaran modul yang akan dikembangkan kemudian peserta didik dan guru diberi angket dan akan diperoleh data kuantitatif tentang seberapa berminat nya modul yang akan dikembangkan oleh penulis.

c. Analisis materi

Analisis materi ini merupakan kegiatan untuk tahapan awal rancangan pembuatan. Setelah mendapatkan data dan informasi dari segi kurikulum dan guru yang ada di sekolah tersebut, maka dari itu, peneliti menentukan materi yang tepat untuk menyelesaikan masalah terkait kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik. Materi tersebut akan dirancang dan diuji kelayakan di tahap selanjutnya.

d. Analisis konsep

Analisis konsep ini dilakukan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang akan menjadi penunjang untuk menyelesaikan masalah pendidikan karakter. Menurut Prastowo, sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis sumber belajar

dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkan.

Malalui konsep peserta didik dan guru juga akan lebih berminat dalam menerapkannya. Peserta didik juga bisa membacanya dirumah sebagai pengganti pendidikan yang seharusnya diberikan oleh orang tua untuk anaknya. Walaupun tidak bisa di gantikan posisi orang tua untuk memberikan bekal karakter yang baik kepada anaknya.

e. Spesifikasi Tujuan

Pada tahapan spesifikasi tujuanberlandaskan pada analisis tugas dan konsep yang telah dilakukan untuk menentukan perilaku objek penelitian. Rangkuman tersebut akan menjadil andasan dasar dalammenyusun teks dan merancang perangkat pembelajaran untuk selanjutnya diintegrasikan ke dalam materi yang akan di desain pada tahap selanjutnya. Berdasarkan analisis materi dan analisis tugas yang telah dilakukan dapat dihasilkantujuan pembelajaran khusus yang merupakan dasar untuk menciptakan produk pembelajaran yang akan digunakan.⁴⁰

2. Tahapan perencanaan (*Design*)

Tahap kedua ini ialah masuk kepada modul yang akan dikembangkan. Setelah mendapatkan sebuah permasalahan, peneliti pun merencanakan produk yang akan di kembangkan. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk merancang *prototype*⁴¹ atau *draft* (rancangan) bahan ajar modul berbasis *lifskill*. Dalam kegiatan ini terdapat emoat tahapan, yaitu sebagai berikut::

a. Penyusunan test (*Criterion test*)

⁴⁰ RE. Utami , AA Nugroho, I Dwijayanti , *Pengembangan E-Modul berbasis Etnomatematika* Vol. 2, No. 2, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika , Hal. 268-283

⁴¹Okky Wulan Dayani, *Pengembangan Modul Pop Up Book Berbasis RME*, Volume 2, Jurnal Pendidikan Matematika, 2021. Hlm. 139-147.

Penyusunan standar tes berdasarkan hasil spesifikasi tujuan dan analisis peserta didik. Dimana dari tahapan sebelumnya yaitu analisis kebutuhan, peneliti merencanakan yang sesuai dengan masalah yang ada. Hasil test ini berupa angket dari analisis kebutuhan seorang guru, membuat angket Validasi ahli materi, media, dan bahasa, serta validasi kepada guru di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

b. Pemilihan media (*Media selection*)

Tahap kedua yaitu pemilihan media, yang digunakan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materinya. Pemilihan media didasarkan kepada hasil analisis konsep, Analisa tugas, karakteristik peserta didik sebagai pengguna, dan rencana penyebaran menggunakan variasi yang berbeda-beda. Pemilihan media harus didasari untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pengembangan media pembelajaran pada proses pembelajaran dalam penelitian ini media yang dikembangkan yaitu modul berbasis life skill.

c. Pemilihan format (*Format selection*)

Tahap ketiga yaitu pemilihan format, kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran. Format pengembangan modul yang akan dikembangkan terinspirasi dari pengalaman peneliti.

d. Rancangan awal (*Initial design*)

Pada tahap yang terakhir di dalam tahapan perencanaan (design) ini

adalah rancangan awal. Kegiatan ini bermaksud merancang keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan sebelum tahapan pengembangan kerangka modul berbasis lifeskill ini berupajudul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi, uraian materi, kesimpulan, latihan soal, umpan balik, evaluasi. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam bahan ajar modul.

Tahap desain ini peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai modul yang dikembangkan.

Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian modul yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian modul dan angket respon. Selanjutnya instrumen yang disusun akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid.

3. Tahapan pengembangan (*Development*)

Tahapan pengembangan dalam tahapan yang menghasilkan suatu produk yang akan dikembangkan yaitu modul pendidikan katakter berbasis *Lifeskill*. Step pertama yaitu pembuatan modul tersebut sesuai yang sudah direncanakan. Mengembangkan sumber belajar tersebut, Guru dapat menggunakan sumber belajar yang telah dipilih sebelumnya. Kemudian, dalam pembelajaran guru mampu mengembangkan sumber belajar yang ada dengan berbagai metode yang diketahuinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah itu, modul tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Tahapan selanjutnya tahap pengembangan ini meliputi:

a. Validasi ahli

Kemudian step selanjutnya yaitu dilakukan Validasi ahli atau uji kelayakan. Uji kelayakan ini bertujuan untuk memvalidasi isi konten di dalam modul yang dikembangkan tersebut. Modul berbasis lifeskill yang sudah disusun kemudian akan divalidasi oleh validator yaitu dosen dari segi aspek materi dan juga media. Ahli materi dan ahli media akan menyampaikan saran dan masukan untuk menyempurnakan modul berbasis lifeskill tersebut, agar menjadi produk yang baik, efektif, dan bermanfaat. Uji Coba Pengembangan setelah produk tersebut tersusun lebih rapi, dilakukan ujicoba kepada para pengguna modul. Kegiatan uji coba ini akan memperoleh komentar dan respon dari pengguna modul, melalui saran yang membangun, maka modul tersebut harus direvisi agar menjadi produk yang lebih baik dan lebih efektif untuk dikembangkan.

4. Tahapan penyebaran (*Dessemination*)

Tahapan penyebaran (*Dessemination*) ini merupakan tahapan akhir dalam metode hasil produk. Tujuan tahapan ini adalah untuk memperluas hasil produk berupa modul berbasis *lifeskill* yang telah dikembangkan dan sudah diujikan oleh ahli materi dan ahli media. Produk yang dikembangkan oleh peneliti akan di berikan kepada sekolah tersebut melalui perantara guru. Tetapi modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* hanya disebarakan melalui kepala sekolah untuk guru. Tidak disebarakan melalui uji coba oleh peserta didik, tetapi terdapat angket respon dari peserta didik dan juga penilaian dari pendidik.

C. Teknik dan instrumen pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data yang ingin didapatkan di dalam penelitian ini yaitu berupa data suatu permasalahan di sekolah tersebut. Kemudian untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang akan di kembangkan, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian. Observasi ini diadakan secara langsung di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana keadaan langsung di sekolah dan kurikulum apa yang berjalan di lokasi sekolah tersebut sebelum melakukan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi dilakukan secara berkala dengan cara mengamati lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, hingga karakteristik guru dan juga peserta didik.

b. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal spesifik yang memerlukan jawaban mendalam dari responden dalam hal ini adalah kepala sekolah , guru dan juga peserta didik SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

Proses wawancara tersebut merupakan data awal analisis kebutuhan. Hasil dari wawancara yang di dapat mencakup karakteristik lembaga sekolah, guru dan juga siswa tentang pendidikan karakter. Di dalam proses wawancara juga terdapat argumen dari masing-masing responden. Hasil argumen tersebut dapat dijadikan sebagai analisa awal, sebelum masuk

kepada angket.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk di jawab⁴². Angket yang di butuhkan di dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu :

1). Angket analisis kebutuhan

Angket analisis kebutuhan ini merupakan data awalan yang di dapat setelah wawancara. Analisis kebutuhan ini digunakan untuk mengetahui seberapa membutuhkan modul ini terhadap suatu permasalahan yang di hadapi di sekolah tersebut. Peneliti memberikan angket ini ketika wawancara bersama dengan kepala sekolah dan guru-gur SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

2). Angket validasi

Angket validasi digunakan untuk memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai modul yang telah dibuat. Sasaran angket validasi modul pembelajaran ini ditunjukkan kepada validator . Dimana Validator itu berasal dari dosen yang memiliki kriteria yang dimaksud. Dan di harapkan bisa memberikan masukan saran yang dapat membangun untuk perkembangan modul tersebut.

3). Angket respon peserta didik

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),(Bandung, Alfabeta), 2013, hal. 199

Angket peserta didik digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul yang dikembangkan. Angket ini di berikan pada tahap Disseminate (penyebaran) yang dimana modul tersebut sudah peneliti berikan kepada pihak sekolah dan juga guru di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengukur data tertulis atau fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian. Fungsi dokumentasi ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dokumentasi yang di dapat dalam penelitian ini adalah rangkaian yang di lakukan oleh peneliti selama penelitian di SMP IT Al- Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

2. Instrumen pengumpulan data

Suatu instrumen pengumpulan data adalah media yang digunakan dalam memperoleh data dalam suatu penelitian dan pengembangan. Terdapat 3 instrumen pengumpulan data yaitu angket validasi ahli materi dan bahasa, angket validasi ahli desain, dan angket siswa. Adapun lembar angket yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

a. Angket analisis kebutuhan pendidik

Angket analisis kebutuhan yang dibuat juga harus berdasarkan validasi dosen, agar pertanyaan yang dibuat lebih valid dan tidak menyimpang dari fokus dan rumusan masalah dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Analisis Kebutuhan Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kurikulum bapak / ibu mengajar sudah aktif untuk diterapkan?		
2.	Apakah sekolah tempat bapak/ibu mengajar menerapkan kurikulum adab?		
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik?		
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui rendahnya pendidikan karakter di Indonesia?		
5.	Apakah bapak/ibu terikat dalam pengembangan karakter peserta didik?		
6.	Apakah bapak/ibumenyadari pentingnya seorang guru dalam pendidikan karakter?		
7.	Apakah bapak/ibu sudah maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter?		
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan ajar untuk oenyampaian pendidikan katakter di kelasr?		
9.	Apakah sekolah bapak/ibu mempunya program untuk membantu meningkatkan pendidikan karakter?		
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter?		
11	Menurut bapak/ ibu bagaimana keadaan katakter peserta didik di sekolah dan sejauh mana peserta didik menerapkan karakter yang baik?		
12	Aspek apa saja yang disampaikan dalam pendidikan karakter dan urgnesinya dalam kehidupan sehari-hari?		
13	Bagaimana antusias siswa dalam mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas?Dan sebutkan kendalanya?		
14	Apakah sejauh jni sekolah sidah mempunyai program dalam oerkembangan pendidikan katakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yng dilaksanakan?		
15	Apa harapan bapak/ibu dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?		

b. Angket analisis kebutuhan peserta didik

Tabel 3. 2 Analisis kebutuhan peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui tentang karakter yang baik?		

2.	Apakah guru yang mengajarimu di dalam kelas, juga mengajarkan karakter yang baik?		
3.	Apakah kamu mengetahui pentingnya katakter di dalam hidup?		
4.	Apakah kamu sudah berkarakter baik kepada siapapun??		
5.	Apakah orang tua kamu juga mengingatkan untuk berkarakter baik??		
6.	Menurut kamu, apakah kamu terpengaruh dalam pergaulan yang buruk?		
7.	Apakah kamu mempelajari pendidikan katakter yang sesuai dengan yang silakukan Nabi Muhammad SAW??		
8.	Apakah kamu sudah mengetahui dampak apabila berkarakter buruk?		
9.	Menurut kamu, apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan / kebiasaan demi perkembangan karakter?		
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter di dalam kelas?		
11.	Menurut kamu, bagaimana keadaan katakter teman-teman di sekolah ini? Dan sejauh mana kalian menerapkan katakter yang baik?		
12.	Aspek apa saja yang disampaikan guru dalam pendidikan karakter? Dan apakah guru menggunakan bahan ajat dalam menyampaikan pendidikan katakter?		
13.	Bagaimana antusias kalian saat belajar pendidikan karakter di dalam kelas? Dan apakah kendalanya?		
14.	Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program untuk pendidikan karakter? Dan apa saja kegiatan yang dilakukan?		
15.	Apa harapan teman-teman dalam mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis <i>lifeskill</i> di sekolah ini?		

c. Angket validasi

Angket validasi digunakan untuk menunjukkan adanya tingkatkevali dan suatu produk. Penelitian ini menggunakan dua angket penilaian untuk memvalidasi modul pembelajaran yakni satu angket untuk ahli materi dan satu angket untuk ahli media. Adapun aspek penilaian yang digunakan

dalam angket validasi ahli materi dan media disajikan dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi angket ahli materi, bahasa dan media

No	kriteria	Indikator
1.	Aspek kelayakan isi/materi	a. Kesesuaian dengan visi misi sekolah b. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik c. Keakuratan materi d. Kemutakhiran materi
2.	Aspek kelayakan bahasa	a. Kejelasan informasi b. Kelayakan penyajian c. Komunikatif
3.	Aspek kelayakan penyajian /media	a. Pendukung penyajian b. Penyajian pembelajaran c. Penyajian modul d. Kelayakan kegrafikan e. Kualitas tampilan

d. Angket respon peserta didik

Selanjutnya yaitu respon peserta didik yang mana modul akan di gunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik. tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai respon dari hasil pengembangan modul yang telah dibuat. Adapun aspek penilaian dari angket respon guru dan peserta didik disajikan dalam table 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket ahli materi, media, dan bahasa

No	kriteria	Jumlah Indikator
1.	Aspek isi/materi	4
2.	Aspek kebahasaan	2
3..	Aspek penyajian/media	4

D. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. dalam data kualitatif ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian yang diperoleh dari data-data

hasilobservasi, wawancara, saran dari para validator, hingga para pengguna nantinya. Hasil data tersebut selanjutnya di analisa secara deskriptif kualitatif. Selain itu dokumentasi juga dibutuhkan untuk memperkuat data.

Dalam penelitian ini data analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas modul berbasis *lifeskill* yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah tersebut dan juga penilaian para ahli media, ahli materi, bahasa dan juga pihak sekolah yaitu guru Hasil dari data kuantitatif ini berfungsi juga untuk uji coba pemakaian apakah sudah layak digunakan atau belum layak untuk digunakan.

1. Angket validasi ahli

Langkah –langkah nya ialah sebagai berikut:

a. Pemberian skor setiap kriteria

Tabel 3. 5 Pedoman skor penilaian para ahli⁴³

Skor Penilaian	Kategori
5	Sangajy baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

Tabel 3. 6 Pedoman skor respon peserta didik

Skor Penilaian	Kategori
5	Sangat setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang setuju (KS)
2	Tidak setuju (TS)
1	Sangat tidak setuju (STS)

⁴³Sugiyono, *Op.cit*, hal 137

b. Perhitungan presentasi tiap pertanyaan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan jumlah skor jawaban tiap indikator yang dipilih responden dengan jumlah skor ideal kemudian dikalikan 100%. Kemudian hasil yang diperoleh dikalikan 100%. Rumus yang digunakan dalam menghitung presentasi darimasing-masing subjek adalah :⁴⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

100% = Bilangan tetap

c. Memberikan kesimpulan terhadap hasil validasi

Penilaian dari hasil validasi menggunakan komversi tingkat skala pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian dan disesuaikan serta diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi penilaian.⁴⁵

Tabel 3. 7 Kualifikasi Penilaian

TingkatPencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat valid	Tidak perlu revisi
75% - 89%	Valid	Direvisi seperlunya
65% - 74%	Cukup Valid	Cukup banyak revisi
55% - 64%	Kurang Valid	Banyak revisi
0% - 54%	Tidak Valid	Direvisi total

Berdasarkan table di atas, maka bahan ajar modul yang tidak memerlukan revisi atau

⁴⁴Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:CV. Tarsito, 2011), hlm.129

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012)

dikatakan valid, apabila nilai tingkat validasi memenuhi syarat pencapaian mulai dari 65%-100% dari seluruh unsur yang terdapat di dalam angket penilaian ahli materi, ahli mesia, ahli bahasa, dan para guru yang ada di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Jika kualifikasi tidak valid, maka perlu direvisi sampai mencapai kualifikasi valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *life skill*

SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi adalah sekolah modern berbasis Islami. Dengan berbasis Islam tersebut, sekolah ini masih membutuhkan perhatian khusus untuk perkembangan karakter peserta didiknya. Karena pada umumnya pendidikan karakter adalah suatu masalah yang terjadi di semua sekolah. Dengan begitu tergantung dari masing-masing sekolah dalam mengatasi dan menentukan kebijakannya

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya guru tersebut berperan penting di

dalam perkembangan karakter atau adab di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Beliau mengatakan bahwasannya untuk pembinaan karakter atau adab di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, kajian rohani, shalat duha, murajaah, menghafal quran, dan lain sebagainya. Kegiatan – kegiatan tersebut berperan penting dalam perkembangan karakter untuk peserta didik pula.

Selanjutnya yaitu untuk pendidikan karakter yang diterapkan di dalam kelas sejauh ini berhubungan dengan pribadi guru masing-masing saat mengajar. Guru yang mengajar di dalam kelas bertanggung jawab secara mandiri untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Tidak ada kurikulum khusus yang merujuk kepada pendidikan karakter yang harus disampaikan di dalam kelas. Melainkan guru sebagian besar merujuk kepada kebijakan sekolah dan juga silabus yang mereka gunakan. Dan sekolah pun tidak memberikan bahan ajar yang sama untuk disampaikan oleh semua guru. Tetapi kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ yayasan Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi mempunyai buku pedoman besar sebagai acuan untuk mentransfer pendidikan karakter di dalam kelas, walaupun itu bersifat tidak wajib untuk disampaikan”.⁵³

Hal ini menjadi kesempatan untuk peneliti, karena modul dibuat sebagai pelengkap di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Dimana peneliti akan mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis life skill untuk digunakan oleh para guru dalam membantu mentransfer pendidikan karakter. Modul tersebut dibuat sesuai dengan apa yang menjadi masalah krisisnyanya karakter di

⁵³ Endang, tanggal 4 April 2023

SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Modul ini berguna untuk memudahkan guru dalam melakukan pendidikan karakter di dalam kelas. Modul yang akan dikembangkan di desain secara singkat , jelas dan mudah di mengerti oleh para peserta didik. Tentunya diharapkan modul pendidikan karakter berbasis slife skill ini diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prosedur pengembangan modul pendidikan karakter berbasis life skill di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi

Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian *Research and Development (RnD)*. Penelitian ini mengacu model yang dikembangkan oleh S.. Thiagarajang, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn padatahun 1974. Model pengembangan 4D ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*).⁵⁴ Hasil dari tahapan prosedur pengembangan modul pendidikan karakter berbasis lifeskill dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

a. Tahap pendefinisian (*Define*)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pendefinisian ini adalah mengidentifikasi masalah yang ada di dalam sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Menurut hasil observasi oleh peneliti,sekolah yang berbasis Islam Terpadu itu memiliki suatu permasalahan yang menjadi masalah pendidikan di Indonesia dan

⁵⁴ Safa ardia,, Narwana annas, “*Media pembelajaran scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di sekolah sadar*”, *Jurnal keilmuan dan kependidikan dasar- ISSN:2086-1362, e-ISSN: 2623-2685. Hlm..93*

masih belum bisa teratasi. Masalah tersebut ialah kurangnya pendidikan karakter peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

Selanjutnya pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan untuk pendidik dan peserta didik. tujuan dari analisis kebutuhan ini untuk mengetahui lebih dalam faktor dan penyebab terjadinya masalah tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana sekolah dan guru mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Mulai dari karakteristik pesertadidik dan guru, perbedaan latar belakang peserta didik, program-program sekolah, hambatan pelaksanaan program sekolah, dan keadaan sosial lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pada tahap ini dilakukan identifikasi melalui angket analisis kebutuhan. Aspek dari angket analisis kebutuhan yang peniliti buat berdasarkan kepada hasil observasi serta wawancara untuk mengetahui seberapa besar membutuhkan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

Hasil dari analisis kebutuhan pendidik menunjukkan para pendidik mengetahui rendahnya pendidikan karakter dan mengakui bahwasannya penerapan pendidikan karakter belum maksimal di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Hal ini dijelaskan kembali oleh bapak kepala sekolah bahwasannya:

“ sekolah sudah melakukan koordinasi dengan guru- guru dalam perkembangan karakter / adab ini, terutama melalui program yang sudah dijalankan. Tetapi, masih ada saja anak yang kurang dalam berkarakter”..⁵⁵

⁵⁵ Endang, tanggal 4 April 2023

Kemudian di sambungkan percakapannya oleh pak Adib selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“hal ini disebabkan oleh faktor latar belakang peserta didik dan juga lingkungannya. Dimana latar belakang peserta didik yang bisa dikatakan anak *broken home* yang menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan tentunya pembiasaan di sekoah tidak dilakukan di rumah sebagaimana mestinya. Selanjutnya ada juga anak yang terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang jelek, sehingga mereka terbiasa dengan kebiasaan jelek mereka seperti berkata kasar dan terbawa sampai sekolah. Dan menyebabkan menularkan kepada circle pertemanan lainnya.”.⁵⁶

Hasil analisis kebutuhan juga didapat bahwa SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi memang sudah sangat semangat dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui program- program dan buku cetakan. Tetapi masih belum bisa digunakan secara efektif di unit sekolah ini, ucap bapak Zainal Abidin selaku guru yang terikat dalam pendidikan karakter . Alasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku yang dibuat Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar sangat besar dan juga tebal
- 2) Materi di dalam buku itu sangat lengkap dan banyak
- 3) Peserta didik kurang tertarik jika proses pembelajaran full materi
- 4) Para pendidik juga masih ada beberapa yang kurang peka terhadap pendidikan karakter peserta didik

⁵⁶Adib Rombingan, tanggal 4 April 2023

- 5) Terbatasnya jumlah buku, karena satu unit hanya di berikan satu buku.

Maka dari itu, SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi belum manpu untuk bisa menggunakan buku tersebut untuk dijadikan bahan ajar. Tetapi sekolah mengambil poin –poin penting untuk dijadikan acuan. dalam membangun karakter peserta didik. Para pendidik juga bekerja keras untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas yang include dengan pembelajaran karakter / adab yang sesuai dengan apa yang dikordinasikan oleh YPI Al-Azhar. Kegiatan ini juga terdapat penilaian oleh tim monitoring sebagai hasil progress penddikan karakter atau adab di setiap unit Al-Azhar Indonesia.

Hasil analisis kebutuhan selanjutnya berasal dari peserta didik. peserta didik di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi sebagian besar mengetahui pentingnya berkarakter yang baik, tetapi mereka masih terpengaruh dalam pergaulan yang buruk. Artinya disini adalah kurangnya pendidikan karakter sebagian besar diakibatkan oleh faktor lingkungan di dalam pergaulan. Ditambah dengan lokasi sekolah yang terletak di daerah JABODETABEK, yang mana merupakan daerah dengan jumlah tawuran terbanyak. Lingkungan pergaulan harus menjadi perhatian untuk para guru dan orang tua. Seperti apa yang dikatakan dari salah satu peserta didik kelas IX mengatakan bahwa kita sebagai Peserta didik itu membutuhkan rule model dalam kehidupan dan berkarakter.⁵⁷

⁵⁷Feri susanto, tanggal 10 April 2023

Di dalam hasil analisis kebutuhan peserta didik juga menyatakan bahwasannya:

1. Sekolah mempunyai program-program untuk pendidikan karakter.
2. Peserta didik lebih tertarik untuk action dari pada learning materials
3. Para guru masih ada saja yang jarang mengajarkan pendidikan karakter di dalam kelas.

Hal ini diungkapkan oleh Siti luna salah satu peserta didik, yang mengatakan bahwa

“sebagian besar guru tidak mengajarkan pendidikan karakter di dalam kelas, dan yang mengajarkan pendidikan karakter di dalam kelas lebih sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan juga tidak menggunakan bahan ajar, tetapi menggunakan buku mata pelajaran Pendidikan Agama yang berisi materi pembelajaran”⁵⁸

. Melihat dari hasil analisis peserta didik disimpulkan bahwasannya para pendidik SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi sebagian besar kurang peka terhadap pendidikan karakter. Dengan kondisi seperti ini, guru agama lah yang menjadi kunci dari pendidikan karakter di sekolah tersebut, itupun juga tidak menggunakan bahan ajar. maka dari peneliti ingin menghasilkan modul sebagai pelengkap dan diharapkan dapat digunakan.

b. Tahap perencanaan (*Design*)

Setelah melakukan tahapan pendefinisian (*Define*) melalui beberapa langkah diatas, yaitu selanjutnya tahap perencanaan (*Design*). Tahap ini adalah tahapan yang akan disusun draf (rancangan) awal modul pendidikan

⁵⁸ Siti Luna, tanggal 3 April 2023

karakter berbasis life skill yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pengumpulan kesimpulan dari analisis kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru sebagian besar menyatakan bahwasannya modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* diperlukan di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Pada tahap design ini, mengacu kepada analisis kebutuhan. Agar modul dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan tentunya dapat bermanfaat. Dari hasil analisis kebutuhan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidik dan sekolah sudah semaksimal mungkin dalam pendidikan karakter di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Hanya saja memang para pendidik belum memaksimalkan di saat pembelajaran di dalam kelas. Pendidik juga menyarankan bahwasannya modul yang dikembangkan adalah modul yang dapat dimengerti oleh siswa dan mudah diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengumpulan sumber belajar yang berkaitan dengan modul yang dikembangkan

Sumber belajar adalah acuan yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan karakter di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi belum memiliki bahan ajar, tetapi YayasanPesantren Islam (YPI) Al-Azhar Indonesia memiliki bahan ajar berupa buku cetakan yang sangat tebal dan banyak sekali materi. Menurut bapak

kepala sekolah, mengatakan:

“ sampai saat ini SMP IT Al-Azhar hanya mengambil beberapa poin karakter untuk diterapkan men jadi suatu adab unggulan yang dijadikan kebiasaan di sekolah tersebut. Dan poin tersebut di aplikasikan oleh para guru dan juga dijadikan pamplet di setiap sudut pandang sekolah”.⁵⁹

Dengan begitu para peserta didik akan selalu membaca karakter atau adab apa yang harus dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan tersebut juga bisa menjadi acuan untuk merealisasikan dalam kehidupan peserta didik dimana pun mereka berada..

3) Membuat tujuan dari dikembangkannya modul

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam suatu kegiatan. Di dalam pembelajaran, tujuan yang paling penting adalah untuk mencerdaskan peserta didik. Visi adalah tujuan utama. Visi SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi adalah menghasilkan lulusan yang kuat aqidah, unggul dalam aklhak, ilmu, dan prestasi. Dari visi tersebut , peneliti tuangkan di dalam modul tersebut agar sesuai dan sejalan demi memecahkan suatu masalah yang ada. Modul yang dikembangkan oleh peneliti selain harus sesuai dengan yang dibutuhkan juga harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

4) Merancang dan membuat desain tampilan lebih menarik.

Tahap ini juga merupakan tahapan penting dalam suatu perencanaan (Design). segala sesuatu yang di desain maka akan terlihat lebih menarik. Dari hasil analisis kebutuhan juga dituliskan bahwasannya peserta didik

⁵⁹ Endang, tanggal 10 April 2023

lebih menyukai pelajaran PAI berbasis lifeskill dengan mengambil contoh darilingkungan sosial sehari-hari. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih antusias dengan situasi atau kondisi yang sedang ramai diperbincangkan di masyarakat dengan penggambaran pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung untuk peserta didik.

Peserta didik juga menyarankan dalam modul dikembangkan dengan inovatif dan menarik. Karena mereka sebagian besar kurang tertarik dalam pendidikan karakter yang cenderung membosankan. Maka dari itu, modul harus dibuat secara inovatif dengan berbasis lifeskill yang dapat membantu peserta didik agar lebih mudah untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa yang akan datang.

5) Merancang materi dalam modul tersebut

Dari tahapan-tahapan di atas yang sudah dilakukan, tahapan ini adalah proses menuangkan kreatifitas peneliti dalam mengembangkan modul yang akan di buat. Materi yang sudah dikumpulkan serta konten-konten menarik yang harus dikembangkan akan di tuangkan menghasilkan modul yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Setelah modul tersebut jadi secara utuh, akan di uji validasi untuk mengetahui validitas dan kelayakan dari modul tersebut.

c. Tahapan Pengembangan (*Develope*)

Tahap pengembangan ini adalah menuang kanapa yang menjadi rancangan di tahap sebelumnya yaitu perencanaan (*Design*). Pada tahap

pengembangan (*Development*) yang dilakukan peneliti adalah yaitu dengan mengembangkan suatu produk berupa modul pendidikan karakter berbasis lifeskil. Setelah modul sudah tersusun rapih, maka dilakukan penilaian atau disebut uji validasi oleh validator. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap pengembangan (*Development*) adalah sebagai berikut;

1). Pembuatan Modul

Langkah pertama dalam tahap pengembangan yaitu peneliti mulai menyusun modul yang sudah dirancang pada tahap *Desain* (perencanaan). Semua yang dilakukan di tahap sebelumnya, dituangkan pada tahap pengembangan ini. Adapun beberapa bagian dari pembuatan modul ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Bagian pembuka (*cover*)

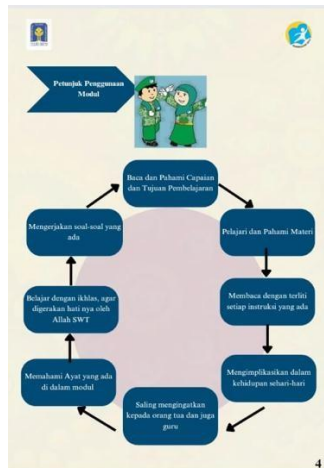


Gambar 4. 1 Cover Modul

Pada bagian cover, peneliti mengawali dengan konsep berwarna soft dengan dipadukan gambar dan animasi yang menarik. Selain itu, diselipkan gambar yang menjadi *iconic* dari tempat

penelitian peneliti yaitu SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

b) Bagian petunjuk penggunaan modul



Gambar 4. 2 Petunjuk Modul

Petunjuk penggunaan modul merupakan unsur-unsur yang harus ada di dalam modul. Tujuannya ialah untuk memudahkan pembaca dalam menggunakan modul yang telah dibuat.

c) Bagian tujuan dan capaian

Gambar 4. 3 Judul Materi

Tujuan dan capaian juga merupakan unsur terpenting yang harus ada di dalam modul. Hal ini untuk merancang sebuah konten

yang ada di dalam modul. Di dalam modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* tujuan serta capaian yang menjadi dasar dibuatnya modul ialah untuk membentuk karakter peserta didik serta dan dapat dilakukan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bagian judul materi



Gambar 4. 4 Bagian Materi

Bagian judul materi ini ialah bagian awal sebelum masuk ke dalam materi yang akan dibahas. Modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* secara keseluruhan dibagi menjadi 3 pilar atau bab. Pada bagian ini, peneliti juga mencantumkan tujuan dari judul materi yang akan di bahas pada setiap pilar atau bab ini. Hal ini untuk lebih jelas dalam membaca dan memahami isi dari modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di setiap pilar atau bab yang akan dibahas.

e) Bagian materi



Gambar 4. 5 Modul Bagian Materi

Materi adalah unsur yang paling penting di dalam modul. Melalui materi, tujuan atau capaian akan tercapai. Di dalam materi ini penulis mengkaitkan dengan gambar yang peserta didik lakukan di dalam sekolah. Dengan mencantumkan gambar yang menarik serta sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan dan menjadi program sekolah, maka dari itu peneliti berharap ini menjadi kebiasaan yang baik untuk dilakukan di rumah dan dimanapun mereka berada.

f) Bagian penutup



Tabel 3. 8 Biografi Penulis

Pada bagian penutup terdapat profil penulis modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill*. Profil penulis ini bertujuan sebagai identitas diri penulis untuk mempertanggung jawabkan hasil karya nya di kemudian hari. Profil penulis juga bermanfaat sebagai promosi kepada khalayak umum untuk membaca hasil karya yang dibuat.

2). Validasi ahli

Setelah modul selesai ditancang, maka modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* dapat di validasi, diberi saran yang membangun serta di revisi oleh para validator. Angket validasi ini adalah instrument penelitian yang diberikan kepada validator. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui kelayakan modul yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Mulai dari materi, bahasa, serta media harus di uji coba terlebih dahulu.. Beberapa aspek yang akan dinilai oleh validator tersebut akan diuji keakuratan serta kelayakannya untuk bisa digunakan.

Validator yang akan menguji yaitu berasal dari dosen yang ahli akan media, bahasa, dan materi, serta perwakilan guru dari SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi untuk menilai kelayakan modul tersebut. Jika masih terdapat revisi, peneliti harus merevisi sampai modul tersebut dapat dikembangkan dengan lebih sempurna.

Adapun ahli media dalam pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* adalah yang memiliki kompeten dibidang pembuatan modul tersebut. Pemilihan validator ini adalah yang

memeiliki kualifikasi dalam memberika penilaian, komentar, dan saran dalam pengembangan modul pendidikan karakter berbasis lifeskill. Validator yang peneliti tetapkan untuk memiliki kompetan di bidang media pembelajaran ialah Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. Beliau merupakan Dosen program studi PAI UII. Alasan penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a). Dosen Media Sember Belajar prodi PAI UII
- b). Mempunyai latar belakang di bidang pembelajaran.
- c). Penulis karya ilmiah

Selanjutnya yaitu ahli materi yang peneliti tetapkan untuk menilai isi konten modul adalah bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. Beliau merupakan Dosen program studi PAI UII, Alasan penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a). Dosen prodi PAI UII
- b). Penulis buku MKWU Pendidikan Agama Islam
- c). Penulis karya ilmiah lainnya.
- d). Narasumber Radio Dakwah UII dengan judul “Pendidikan Karakter untuk Memperbaiki Aklhak Bangsa”

Validator yang terakhir yaitu berasal dari guru di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Tujuannya adalah untuk mewakilkan pihak sekolah tentang penilaian sekaligus respon dari modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* yang dikembangkan. Perwakilan guru tersebut ialah bapak Zainal Abidin S.Pd.I. Alasan penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a). Guru Agama di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi

- b). Guru yang berperan dalam perkembangan karakter
- c). Guru yang berperan dalam pembinaan kerohanian dan adab

3). Angket Peserta didik

Selain angket validasi, juga diperlukan angket peserta yang menggunakan modul tersebut. Angket ini bertujuan mengetahui bagaimana respon peserta didik untuk modul yang dikembangkan. Modul yang dikembangkan oleh peneliti di harapkan sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan peserta didik. Selain itu juga peserta didik tertarik untuk mempelajari modul pendidikan karakter berbasis lifeskill di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

a). Tahapan Penyebaran (*Desseminate*)

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan peneliti. Setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya, pada tahap ini modul pendidikan karakter berbasis lifeskill diserahkan kepada SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Modul yang sudah utuh dikembangkan tersebut, kemudian diberi penilaian melalui angket peserta didik. Dan diharapkan modul tersebut dapat sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat digunakan secara berkala. Berikut di sajikan tabel hasil rekapitulasi angket validasi ahli materi, media, bahasa:

(1). Hasil validasi ahli materi, media, dan bahasa

Tabel 4. 1 Validator 1

No	Aspek	Analisis	Validator
1.	Aspek kelayakan isi/materi	JumlahSkor	4,5
		Skor maksimum	5
		Presentase	90%
		Kriteria	Sangat Valid
2.	Aspek kelayakan kebahasaan	Jumlah skor	5
		Skor maksimum	5
		Presentase	100%
		Kriteria	Sangat Valid
3	Aspek kelayakan penyajian / media	Jumlah skor	4,6
		Skor maksimum	5
		Presentase	92%
		Kriteria	Sangat Valid
Rata-rata Presentase		94%	Sangat Valid

Tabel 4. 2 Validator 2

No	Aspek	Analisis	Validator
1.	Aspek kelayakan isi/materi	Jumlah skor	4,25
		Skor maksimum	5
		Presentase	85%
		Kriteria	Valid
2.	Aspek kelayakan kebahasaan	Jumlah skor	4,3
		Skor maksimum	5
		Presentase	86%
		Kriteria	Valid
3.	Aspek kelayakan penyajian / Media	Jumlah skor	4
		Skor maksimum	5

		Presentase	80%
		Kriteria	Valid
	Rata-rata Presentase	84%	Valid

Tabel 4.3 Validator 3

No	Aspek	Analisis	Validator
1.	Aspek kelayakan isi / materi	JumlahSkor	4,75
		Skor maksumum	5
		Presentase	95%
		Kriteria	Sangat Valid
2.	Aspek kelayakan kebahasaan	Jumlah skor	5
		Skor maksimum	5
		Presentase	100%
		Kriteria	Sangat Valid
2.	Aspek kelayakan penyajian / media	Jumlah skor	4,8
		Skor maksimum	5
		Presentase	96%
		Kriteria	Sangat Valid
	Rata-rata Presentase	97%	Sangat Valid

(2). Hasil penilaian peserta didik

Hasil penilaian peserta didik bertujuan untuk mengetahui berapa skor dalam melakukan penilaian pada modul tersebut.. Hal ini dikarenakan , para peserta didik lebih mengetahui apa yang dibutuhkan untuk pendidikan karakter yang ditanamkan dalam diri mereka masing-masing. Berikut adalah angket respon penilaian peserta didik:



Tabel 4.4 Respon peserta didik

No	Keterangan	Analisis	Validator
1.	Respon peserta didik	Jumlah skor	4,6
		Skor maksimum	5
		Presentase	92%
		Kriteria	Sangat Valid
Rata-rata Presentase		92%	Sangat Valid







Berdasarkan hasil table dan grafik tersebut menunjukkan bahwasannya hasil penelitian dari pengembangan produk modul pendidikan karakter berbasis *lifeskil* ini dikatakan “layak”. Dengan rata-rata skor sebesar Hasil ini di dapat dengan melalui beberapa proses revisi oleh para validator.

Berikut adalah table revisi berdasarkan saran perbaikan para validator.

Tabel 4. 5 Revisi Modul

No	Point yang di revisi	Sebelum revisi	Sesudah revisi
1.	<i>Design</i> (Terlalu ramai, banyak patern, kurang selaras).		

2.	Materi terkesan menumpuk, lebih dipersingkat namun jelas)		

		 <p>H. MACAM-MACAM TANGGUNG JAWAB</p> <p>1. Tanggung Jawab kepada Allah SWT Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8</p> <p>فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ ۝ ٧ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ ۝ ٨</p> <p>Artinya : Siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar serbuk sarung, dia akan melihat balasan-Nya. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar serbuk sarung, dia akan melihat balasan-Nya.</p> <p>Isi Kandungan surat ini menjelaskan bahwa Allah maha adil, dimana masing-masing amal meski sedikit atau kecil yang mereka kerjakan akan mendapat ganjarannya. Segala sesuatu yang terjadi di dunia harus kita pertanggung jawabkan kelak. Kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk taat kepadanya. Maka dari itu dibawah ini merupakan bentuk tanggung jawab dan ketatan kita kepada Allah SWT:</p> <p>Contoh tanggung jawab kepada Allah SWT</p> <ul style="list-style-type: none"> Beribadah Berbuat Kebaikan Merawat alam 	 <p>H. MACAM-MACAM TANGGUNG JAWAB</p> <p>1. Tanggung Jawab kepada Allah SWT Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8</p> <p>فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ ۝ ٧ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ ۝ ٨</p> <p>Artinya : Siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar serbuk sarung, dia akan melihat balasan-Nya. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar serbuk sarung, dia akan melihat balasan-Nya.</p> <p>Isi Kandungan surat ini menjelaskan bahwa Allah maha adil, dimana masing-masing amal meski sedikit atau kecil yang mereka kerjakan akan mendapat ganjarannya. Segala sesuatu yang terjadi di dunia harus kita pertanggung jawabkan kelak. Kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk taat kepadanya. Maka dari itu dibawah ini merupakan bentuk tanggung jawab dan ketatan kita kepada Allah SWT:</p> <p>Contoh tanggung jawab kepada Allah SWT</p> <ul style="list-style-type: none"> Beribadah Berbuat Kebaikan Merawat alam
3.	Bahasa (Bahasa lebih dipadatkan namun jelas).	 <p>E. ASPEK-ASPEK MUHASABAH DIRI</p> <p>1. Mencintai Diri</p> <p>وَتُؤْتُوا اللَّهَ جَمِيعًا إِيَّاهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْحَمُونَ</p> <p>Artinya : Dan beribadahlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman. (An-Nur ayat 31)</p> <p>Mencintai diri sendiri / self love adalah berperlakukan dan menerima diri sendiri dengan baik apa adanya. Segala nikmat yang diberikan oleh Allah untuk diri kita mulai dari fisik, sifat mental, kemampuan diri, kita wajib menjaga dan bersyukur. Tujuan dari mencintai diri ini ialah agar hidup kita lebih bahagia dan bermakna. Terus lah mengembangkan potensi yang dimiliki anda friends.</p> <p>2. Pengendalian Diri</p> <p>Rasulullah saw bersabda : " Siapa yangnya akan berkata-kata manusia seperti kalian, aku lupa sebagaimana kalian lupa. Oleh karenanya, ingatkanlah aku ketika diriku lupa akan kesalahan yang diperbuat."</p> <p>Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk sosial, kita membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan yang tidak kita peroleh. Maka dari itu mempunyai teman yang Sholeh/Sholehah sangat amat dibutuhkan. Karena selain bisa untuk saling menginspirasi, juga kita bisa mengontrol diri untuk tidak ke jalan yang sesat dan terus memperbaiki diri.</p> <p>3. Mengakui Kesalahan Diri</p> <p>Dia (Nabi) berkata, "Ya TuhanKu, sesungguhnya aku beribadah kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (baik atau buruk). Maka janganlah engkau memarahiku, dan janganlah engkau menghukumku, memusuhi atau menyiksa orang yang ragu."</p> <p>(ES, Hadis no. 47)</p> <p>Seperti sebuah kisah Nabi Nuh yang meminta keahluannya ketika belum berada di dalam perahu di tengah laut yang gelombang sangat. Maka dari itu melalui kisah tersebut dapat di teladati bahwa sesungguhnya jika kita tidak mengakui kesalahan atau memohon ampun, kita termasuk orang yang menyia. Mengakui kesalahan membuat hidup kita lebih tenang lah. Kita tidak perlu menyangi dan menyembunyi kesalahan - kesalahan kita.</p>	 <p>E. ASPEK-ASPEK MUHASABAH DIRI</p> <p>1. Mencintai Diri</p> <p>وَتُؤْتُوا اللَّهَ جَمِيعًا إِيَّاهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْحَمُونَ</p> <p>Artinya : Dan beribadahlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman. (An-Nur ayat 31)</p> <p>Mencintai diri sendiri / self love adalah berperlakukan dan menerima diri sendiri dengan baik apa adanya. Segala nikmat yang diberikan oleh Allah untuk diri kita, mulai dari fisik, sifat mental, kemampuan diri, kita wajib menjaga dan bersyukur. Tujuan dari mencintai diri ini ialah agar hidup kita lebih bahagia dan bermakna. Terus lah mengembangkan potensi yang dimiliki anda friends.</p> <p>Tip!</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh Insecure Selalu bangga terhadap diri sendiri Percaya diri untuk melakukan sesuatu Selalu mengembangkan potensi diri
4.	Life skill (Lifeskill nya harus lebih di tonjolkan)	 <p>G. ASPEK - ASPEK AMANAH</p> <p>1. Handal ketika diberi amanah Ketika diberi amanah untuk mewakili sekolah, maka kita harus handal dengan berusaha semaksimal mungkin. Agar orang lain tidak kecewa atas hasil yang didapat</p> <p>2. Menyalurkan sesuatu kepada yang berhak mendapatkannya Example : Menyalurkan sembako kepada lansia</p> <p>3. Bertanggung jawab atas kedudukan Example: Ketika diberi amanah menjadi bendahara, maka kalian harus amanah terhadap uang-uang tersebut</p>	 <p>G. ASPEK - ASPEK AMANAH</p> <p>2. Menyalurkan sesuatu kepada yang berhak mendapatkannya</p> <p>Kegiatan ini sudah rutin teman-teman lakukan di sekolah. Sembako yang kalian salurkan harus dengan amanah sampaikan kepada orang yang membutuhkan yaaa.</p> <p>Ketika teman-teman diberi rezeki oleh Allah swt, jangan lupa untuk menyisihkan rezeki untuk orang yang membutuhkan. Karena sebagian rezeki teman-teman ada rezeki orang tersebut.</p> <p>Berbagi itu indah teman-teman Ayo kita mulai berbagi dengan hati dan amanah</p>

		<p>J. TIPS MENJADI ORANG BIJAK</p> <p>Berperilaku santun dan Berkata lemah lembut</p> <p>Santun adalah karakter dengan cara berkata lemah lembut dan berperilaku baik. Dengan bersikap santun, maka kalian akan menghargai orang-orang di sekitar kalian. Begitupun sebaliknya.</p> <p>Mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> <p>Dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka teman-teman akan selalu melaksanakan perintah Allah, seperti ibadah, berkarakter baik, menjaga lisan. Dengan begitu kalian akan menjadi orang yang berkualitas.</p> <p>Mengisi waktu dengan hal-hal positif</p> <p>Segala kegiatan yang berbau positif, akan selalu di ridhoi oleh Allah SWT. Kegiatan positif bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga sebagai perkembangan diri. Isilah lah waktu kalian untuk meningkatkan kualitas diri.</p> <p>Hilangkan kebiasaan negatif</p> <p>Kebiasaan negatif adalah kegiatan yang sudah dilakukan secara rutin dan sulit untuk diubah. Contoh ketika kalian bermain game dan kalah, maka dengan spontan kalian akan berkata yang tidak bijak. Maka dengan kesadaran diri hilangkanlah kebiasaan negatif tersebut.</p> <p>32</p>	<p>J. TIPS MENJADI ORANG BIJAK</p> <p>Berperilaku santun dan Berkata lemah lembut</p> <p>Santun adalah karakter dengan cara berkata lemah lembut dan berperilaku baik. Kepada siapa pun itu baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dengan bersikap santun, maka kalian akan menghargai orang-orang di sekitar kalian. Begitupun sebaliknya.</p> <p>Terkadang intonasi (nada suara) saat berbicara perlu untuk dimatikan. Ketika kita berbicara dengan intonasi tinggi, maka seseorang tersebut akan menganggap sedang marah.</p> <p>Mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> <p>Dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka teman-teman akan selalu melaksanakan perintah Allah, seperti ibadah, berkarakter baik, menjaga lisan. Tidak hanya di sekolah, namun dimana pun kalian berada. Dengan begitu kalian akan menjadi orang yang berkualitas.</p> <p>Keimanan seseorang memang pernah terjadi pasang surut. Artinya terkadang keimanan seseorang sedang tinggi, begitupun sebaliknya. Maka dari itu kita harus memelihara keimanan kita kepada Allah SWT.</p> <p>56</p>
		<p>D. CONTOH SIKAP MANDIRI</p> <p>1. Berani berbicara di depan umum</p> <p>Contoh ini merupakan manfaat dari sikap mandiri yaitu percaya diri. Dengan percaya diri dapat melatih public speaking.</p> <p>Teman-teman jika ada suatu event rekomendasikan diri kalian untuk berpartisipasi dalam event tersebut.</p> <p>2. Mengerjakan tugas dengan sendiri</p> <p>Mengerjakan tugas secara mandiri bertujuan untuk seberapa jauh kemampuan dan kepahaman di suatu materi. Jika melihat orang lain maka hasilnya tidak sesuai dengan potensi yang kalian miliki. Sama halnya ketika shalngan, sangat diharamkan kepada teman-teman untuk mencontek. Karena itu merupakan perbuatan yang tidak baik.</p> <p>3. Berwirausaha sendiri</p> <p>Melalui kegiatan ini, bermanfaat untuk perkembangan potensi teman-teman. Karena dengan berwirausaha, melatih kepercayaan diri, melatih budgeting keuangan, dan merencanakan solusi-mencari solusi.</p> <p>Maka dari itu dengan belajar untuk berwirausaha di sekolah bahkan hal yang menakutkan, tetapi materi hal yang sangat hebat. Karena itu berguna di masa depan yang penuh dengan tantangan.</p> <p>19</p>	<p>D. CONTOH SIKAP MANDIRI</p> <p>2. Mengerjakan tugas dengan mandiri</p> <p>Mengerjakan tugas secara mandiri bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan kita dalam memahami suatu materi. Jika dalam mengerjakan tugas, teman-teman meminta bantuan orang lain, maka itu hasilnya tidak akan sesuai dengan kemampuan diri sendiri dan menjadi kebiasaan buruk.</p> <p>Seperti yang sering kita temuin, seseorang rela mencontek demi mendapatkan nilai bagus. Padahal cara tersebut salah. Kita bisa mengerjakan sesuatu dengan cara belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Allah SWT memberikan kita potensi yang luar biasa. Tugas kita ialah melatih dan membiasakannya. Sehingga akan menjadi kemampuan yang melekat pada diri kita.</p> <p>Mencontek itu tanda seseorang tidak percaya diri loh. Padahal kenyataannya teman-teman semua mampu untuk mengerjakan apapun itu. Dengan catatan mau berusaha.</p> <p>30</p>

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill*. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin memecahkan suatu permasalahan terkait pendidikan karakter peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development (RnD)* yang artinya pengembangan. Dimana jenis RnD yang digunakan yaitu model 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Penyebaran), dan *Dissiminate* (Penyebaran). Tahapan awal dalam

penelitian ini adalah pendefinisian. Pendefinisian yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan angket analisis kebutuhan.

Tahapan awal *define* (pendefinisian) ini mendapatkan hasil pembahasan dari beberapa instrumen yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan angket analisis kebutuhan. Dari ketiga instrumen tersebut diperoleh data terkait profil SMP IT AL-Azhar 16 Cikarang, Bekasi, kemudian latar belakang sekolah dalam pendidikan karakter, hingga karakteristik serta permasalahan yang ada pada guru, orang tua, dan juga peserta didik di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Hasil observasi yang didapatkan yaitu secara keseluruhan SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi sudah bagus dalam penerapan program sebagai upaya pendidikan karakter, namun ada beberapa hal yang mengganjal dalam proses perkembangan karakter peserta didik. Dimana hal itu dijelaskan pada saat wawancara kepala sekolah, yang mengatakan faktor keluarga dan lingkungan lah yang menjadi penghambat perkembangan karakter peserta didik. Karena perkembangan karakter harus dilakukan dengan berkerjasama. Lalu untuk mengatasi permasalahan tersebut didapatkan hasil di dalam angket analisis kebutuhan, bahwasannya yang dibutuhkan dari guru dan juga peserta didik adalah pendidikan yang menyenangkan, yaitu pendidikan yang tidak hanya sekedar materi melainkan *action* pun penting untuk dibahas. Maka dari itu disimpulkan guru dan juga peserta didik membutuhkan modul sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri juga oleh peserta didik di rumah. Modul tersebut harus dibuat secara inovatif dan berisikan sesuatu yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam

mempelajarinya sertamempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di masa yang akan datang.

Setelah itu masuk pada tahap kedua yaitu *design* (perancangan). Pada tahap ini peneliti mulai mendesain modul yang akan dikembangkan. Modul yang dikembangkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada modul. Mulai dari cover, daftar isi, kata pengantar, tujuan, penunjuk penggunaan modul, materi, evaluasi dan lain-lain. Konten yang di buat oleh peneliti harus sesuai dengan analisis kebutuhan guru dan juga peserta didik. Tujuannya adalah agar dapat terpenuhi dari apa yang dibutuhkan.

Selain itu pada tahap ini, peneliti juga merancang instrumen penelitian yang digunakan untuk uji validasi dari modul yang sudah dibuat. Instrumen penelitian berupa angket yang akan diberikan kepada para ahli materi, media dan juga bahasa. Serta angket yang diperuntukan sebagai respon dari peserta didik dan juga pendidik. Uji validitas itu dipergunakan untuk menguji apakah modul itu layak digunakan atau belum layak digunakan. Jika belum, maka validator memberikan saran yang membangun. Sedangkan angket respon guru dan peserta didik digunakan untuk mendapatkan saran agar modul menjadi lebih sempurna untuk dipergunakan.

Jika modul sudah tersusun rapih, masuk kepada tahap selanjutnya yaitu *Development* (pengembangan). Tahap pengembangan ini adalah tahap penilaian oleh para ahli / validator. Modul yang sudah tersusun akan diberi penilaian melalui angket untuk mengetahui seberapa layaknya. Kemudian validator juga memberikan saran guna membangun modul agar lebih sempurna. Revisi ini harus dilakukan

peneliti sebagai perbaikan di dalam tahap *Develompent* (pengembangan) ini.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Validator

Validator yang menilai ialah para ahli materi, bahasa dan juga media. Berdasarkan hasil validasi yang dapat dilihat di lampiran, di dalam angket tersebut terdapat validator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Validator tersebut harus mengetahui kisi-kisi instrument yang menjadi indikator untuk penilaian. Hasil uji kelayakan Validator pertama, pada aspek materi/ isi diperoleh skor “90%” Termasuk kategori “Sangat Valid”. Pada aspek kelayakan ahli bahasa diperoleh skor “100%” termasuk kategori “Sangat Valid”. Dan pada aspek kelayakan penyajian / media diperoleh skor “92%” termasuk kategori “Sangat Valid” . Sedangkan validator kedua, pada aspek materi/ isi diperoleh skor “85%”, dengan kategori “Valid”. Pada aspek kebahasaan diperoleh skor “86%” dengan kagegori “Valid”. Dan pada aspek penyajian / media diperoleh skor “80%” dengan kategori “Valid”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul ini valid dan layak digunakan sebagai pelengkap di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi

2. Pendidik

Angket yang diisi oleh pendidik adalah angket yang sama seperti para validator. Pendidik juga disarankan untuk menilai menjadi validator dalam uji kelayakan ini. Karena modul ini nantinya akan digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas. Hasil uji kelayakan materi/ isi diperoleh skor “95%” termasuk kategori “Sangat Valid”. Pada aspek

kebahasaan diperoleh skor “100%” dengan kategori “Sangat Valid”. Dan pada aspek penyajian / media diperoleh skor “96%” termasuk kategori “Sangat Valid”. Maka dari itu, menurut skor penilaian modul pendidikan katakter berbasis *lifeskill* ini valid dan layak untuk digunakan..

3. Peserta didik

Angket yang diisi oleh peserta didik adalah angket respon atau penilaian untuk modul. Hasil respon peserta didik diperoleh skor “92%” Termasuk dalam kategori “Sangat Valid”

Berdasarkan hasil pembahasan uji validasi di atas, disimpulkan bahwa tiga validator dengan hasil skor “91%” dengan kategori “Sangat Valid”. Setelah itu, modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* lolos dalam uji validasi. Maka tahapan terakhir yaitu *dessiminate* (penyebaran) kepada SMPIY Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Harapannya modul tersebut bisa bermanfaat dan bisa digunakan untuk membantu dalam pendidikan karakter.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* yang dikembangkan menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan menganut model 4D yaitu *Define, Design, Development, Dessiminate*. Pengembangan modul ini sudah melewati beberapa tahapan, dimana tahapan itu sudah sesuai dengan apa yang menjadi masalah dan kebutuhan di sekolah tersebut. Selain itu juga modul yang saya kembangkan sesuai dengan visi sekolah agar dapat berkisinambungan dan dapat memecahkan masalah. Maka dari itu, modul disajikan sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik serta sesuai dengan kaidah modul pada umumnya. Dengan tujuan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* dapat bermanfaat dan juga menarik untuk digunakan.
2. Hasil akhir uji validitas atau uji kelayakan modul tersebut oleh para ahli diperoleh dengan rata-rata untuk kelayakan materi / isi sebesar “90%” dengan kategori “Sangat Valid”. Kemudian untuk kelayakan kebahasaan diperoleh rata-rata sebesar “95%” dengan kategori “Sangat Valid” Dan yang terakhir kelayakan penyajian/media sebesar “ dengan kategori “89%” dengan kategori “Valid”. Dari hasil akhir skor penilaian oleh para ahli dan juga guru yang menjadi validator, dapat disimpulkan bahwasannya modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* “Sangat Layak”” digunakan sebagai bahan ajar dan pelengkap untuk membant salam pendidikan karakter di SMP IT Al-Azhar 16

Cikarang, Bekasi.

3. Hasil respon siswa yang terdapat di angket mendapatkan hasil dengan skor sebesar “92%”. Sehingga disimpulkan bahwa respon siswa sangat baik dan tertarik dalam penggunaan modul pendidikan karakter berbasis lifeskill yang dikembangkan oleh peneliti.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, analisis , pengembangan, pembahasan, serta kesimpulan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada para guru dan peserta didik lainnya dengan menggunakan modul pendidikan karakter berbasis lifeskill.
2. Dalam penyampaian modul tersebut diharapkan dengan metode Direct Learning untuk bisa diteruskan peserta didik melalui *action* yang mereka lakukan.
3. Menguji cobakan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut. Tidak hanya dengan materi namun dengan contoh penerapan serta pengalaman seperti beberapa yang sudah dicantumkan di modul tersebut.
4. Melakukan penilaian terhadap peserta didik secara bertahap dari apa yang sudah diimplementasikan dari modul tersebut. Agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter melalui modul tersebut.

Jika modul yang dikembangkan masih belum terlalu maksimal dan masih adahal yang harus ditambahkan,maka peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat terus dikembangkan oleh para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwal, D. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama
- Amiruddin, N. (2019). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Prodising Seminar Nasional Prodi PAI UMP. Hlm. 181
- Arikunto S, (2012) *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asmani, J. M. (2012). *TPAI Efektif Supervisi Pendidikan sekolah*. Yogyakarta: Diva pers.
- Aziz, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Cahyaningrum, R. (2019) *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: AL FABETA.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI. No.20 tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional
- Firmansyah, M. F. (2019). Kurikulum Pendidikan Islamantara Adab dan Intelektual. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Volume 8, No. 1*,
- Haningsih Sri, Habibi Mizan & dkk. (2020). *Buku Panduan MKWU Pendidikan Agama Islam*.
- Joko Susilo, Mohammad (2023). *Analisis Potensi Sumber Belajar PAI Teori dan Praktek Pengembangan*, (Universitas Islam Indonesia, 2023), hal 1-121
- Juleha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol 7 No 2*,
- Junaida (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung: Lampung
- Kasmi', H. (2020). Pendidikan Karakter pada Buku Bahasa Indonesia SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 1.

- Kosasih, E. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Linda.R, zulfarina, Pratama teja, (2021), Implementasi e-modul interaktif IPA terpadu tipe connected pada materi energi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 191-200*
- Listrianti, F. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik, Volume 06 No 01, 3*.
- Magdaleni, I. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 2 , No. 2, 180*.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT> Remaja Rosda Karya.
- Marlina, A.R, Wahyuni, W.S, (2020), Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, *Seminar Nasional Pendidikan. FKIP UNMA*
- Marzuki, & Murdiono, M. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan , 2*.
- Maula, I., & Indra. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013. 2
- Mita, D. Yulia (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Life Skill pada Mata Pembelajaran Fiqh*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Lampung
- Mukhlisin, N.M (2019). Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter” *Volume 1, No.2, 44*
- Mulyasa, E. (2007). *Standar KOMPETENSI dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, & Herawati. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Adab Kontekstual. *Jurnal Pendidikan, Volume 10, No 1*,
- Nuralimah Siti, (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual*. UIN Alauddin Makassar. Makassar: Skripsi
- Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, H. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Skripsi.
- Putri Rizka.A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Adab*

kepada Orang Tua dan Guru. UIN Radeng Intan Lampung.
Lampung:Skripsi.

- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media Pembelajaran Fisika dengan menggunakan modul kepada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 7, No. 1*, 120.
- Rakhman, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi, Volume 6, No.2*, 10-12.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riandari, H. (2022). *Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan. Jurnal Edukasi Indonesia, volume 3. No. 7*
- Shihab, M. Q. (2003). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. BandungPT. Mizan Pustaka Anggota.
- Sudjana, (2011). *Metode Statistika*. Bandung: CV. Tarsito,129
- Sumatri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Menangkal Radikalisme pada Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No.1*, 143.
- Utami, R., Nugroho, A., & Dwijayanti, I. (2018). Pengembangan E Modul berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, volume 2, No 2*, 268-283.
- Wulandayani, O. (2021). Pengembangan Modul Pop Up Book Berbasis RME. *Jurnal Pendidikan Matematika, volume 2*, 139-147.
- Yati, R. (2020). Permasalahan Krisis Karakter Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Psikologi* , 2.
- Zainiyati. H.S, AH. Rudy, Putri Citra , (2020) *.Aktualisasi &Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*, (Malang: Goresan Pena).. 7

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 : Deskripsi Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian
2. Angket analisis kebutuhan pendidik
3. Angket analisis kebutuhan peserta didik

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi SMP IT Al-AZhar 16 Cikarang, Bekasi

SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi didirikan oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar. YPI Al-Azhar ini didirikan pada tanggal 7 April 1952 oleh 14 orang tokoh Islam dan pemuka masyarakat di Jakarta. Salah seorang pencetus gagasan pendirian yayasan ini adalah dr. Syamsuddin, Menteri Sosial Republik Indonesia kala itu. Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar tersebut pertama kali dibangun di daerah Kebayoran yang menjadi satelit ibu kota Jakarta pada tahun 1953 dan selesai pada tahun 1958.⁴⁶ Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat, banyak sekali jamaah yang berasal dari kalangan elite terutama, ingin menyebarluaskan atau berjihad untuk pembangunan sekolah Al-Azhar. Dan sampai saat ini, sekolah Al-Azhar berkembang pesat hingga terdapat sekitar 103 sekolah di Indonesia. Salah satunya adalah SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi adalah sekolah Islam yang terletak di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 3B, Simpangan, Kec. Cikarang Utara. Lokasi tersebut setiap hujan pasti kerap terjadi banjir dengan intensitas waktu yang lama. Namun, seiring berjalannya waktu, wilayah sekolah ini sudah berada di wilayah yang jauh lebih berkembang. Di mana sebrang sekolah ini adalah tempat café dan juga minimarket.

Menurut fenomena yang ditemui, daerah JABODETABEK khususnya Bekasi merupakan daerah dengan kejadian tawuran terbanyak yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, ini menjadi salah satu penyebab

munculnya suatu masalah di sekolah tersebut, yaitu tentang krisis karakter. Hal ini sesuai dengan hasil dari observasi yang peneliti lakukan. Menurut observasi yang peneliti lakukan, juga sekolah tersebut memiliki peserta didik yang kurang dalam berkarakter. Kejadian ini terbukti ketika peserta didik pulang sekolah, mereka tak kunjung langsung pulang, tetapi mereka pergi ke sebuah café yang terletak di sebrang sekolah dengan kondisi seragam yang sudah berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik bermain terlebih dahulu sebelum pulang ke rumah.

3. Deskripsi Profil Sekolah

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru, SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi mengatakan bahwa:

“ sekolah ini termasuk sekolah yang cukup membutuhkan biaya yang tinggi. Beliau juga membenarkan bahwa mayoritas dari mereka berasal dari kalangan keluarga yang elite.”.

Dimana kedua orang tua sibuk bekerja lalu menyekolahkan anaknya di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orang tua dan tentunya kurangnya perhatian dalam soal perkembangan karakter anak-anaknya. Orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya ke sekolah. Artinya, sekolah yang bertanggung jawab akan hal perkembangan karakter anaknya. Dengan demikian, sekolah khususnya guru harus memberi perhatian yang lebih untuk pendidikan karakter peserta didik.

Maka dari itu, SMP IT Al Azhar 16 Cikarang, Bekasi memiliki visi yaitu menghasilkan lulusan yang kuat akidah, unggul dalam akhlak, ilmu, dan prestasi. serta memiliki misi yaitu:

- a. Menanamkan tauhid dalam setiap pembelajaran dan bimbingan setiap pembelajaran di sekolah.

- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- c. Menumbuhkan semangat untuk berilmu, berprestasi, dalam kompetisi secara jujur.
- d. Membantu dan mendorong murid membangun karakter dan mengembangkan potensi.
- e. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam ucapan, amal, dan perbuatan.
- f. Menciptakan suasana yang Islami di Lingkungan sekolah.

Dari misi yang sudah dijabarkan di atas, menghasilkan program unggulan yaitu sebagai berikut

- 1). Kelas Tahfidz, Bilingual, dan karakter.
- 2). Camp Tahfidz / MT2 (Mabit, Tahsin, dan Tahfidz).
- 3). English Camp & Character building.
- 4). Native speaker.
- 5). Tahfidz dan tahsin.
- 6). Immersion Program.
- 7). Live in.
- 8). Volunteer program.
- 9). Pesantren alam.
- 10). Study tour & research.
- 11). Tiket hafalan.
- 12). Program fasih baca al-Quran (jam 05.30 – 06.45).

Angket Analisis Kebutuhan Pendidik

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Pendidik

Identitas Pendidik

Nama Sekolah : SMP Islam Al Azhar 16

Nama : Laenal Abidin, S.Pd.1

NIP. :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

PETUNJUK

1. Bapak/Ibu yang terhormat, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul pendidikan karakter berbasis *life skill* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon bapak/Ibu untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.
4. Saya ucapkan terimakasih kepada bapak/ibu sudah berkenan untuk mengisi instrumen penelitian saya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Apakah kurikulum sekolah tempat bapak/ibu mengajar efektif diterapkan?	✓	
2.	Apakah sekolah tempat bapak/ibu mengajar menerapkan kurikulum adab?	✓	
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui pentingnya karakter yang baik bagi peserta didik?	✓	
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui rendahnya pendidikan karakter di Indonesia?	✓	
5.	Apakah bapak/ibu terikat dalam perkembangan karakter peserta didik?	✓	
6.	Apakah bapak/ibu menyadari akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik?	✓	
7.	Apakah bapak/ibu sudah semaksimal mungkin dalam pendidikan karakter?	✓	
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan ajar dalam penyampaian pendidikan karakter?	✓	
9.	Apakah sekolah bapak/ibu mengajar sudah memiliki program yang dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter?	✓	
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik?	✓	

11. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan karakter peserta didik di sekolah ini dan sejauh mana peserta didik menerapkan karakter yang baik?

Karakter yang baik atau adab sudah disampaikan ke murid-murid kami, namun yang menjadi PR adalah masih banyak dari murid-murid yang belum menerapkan adab/karakter yang baik.

12. Aspek apa saja yang disampaikan dalam pendidikan karakter dan urgensi nya dalam kehidupan sehari-hari?

kurikulum adab sudah include dalam setiap pelajaran di sekolah dan secara berkala ada penilaian dari tim monitoring

13. Bagaimana antusias para siswa saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Pendidik

Identitas Pendidik

Nama Sekolah : SMP Islam Al-Azhar 16
Nama : Adib Robingan
NIP : 108900776
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

PETUNJUK

1. Bapak/Ibu yang terhormat, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul pendidikan karakter berbasis *life skill* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon bapak/ibu untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.
4. Saya ucapkan terimakasih kepada bapak/ibu sudah berkenan untuk mengisi instrumen penelitian saya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Apakah kurikulum sekolah tempat bapak/ibu mengajar efektif diterapkan?	✓	
2.	Apakah sekolah tempat bapak/ibu mengajar menerapkan kurikulum adab?	✓	
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui pentingnya karakter yang baik bagi peserta didik?	✓	
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui rendahnya pendidikan karakter di Indonesia?	✓	
5.	Apakah bapak/ibu terikat dalam perkembangan karakter peserta didik?		✓
6.	Apakah bapak/ibu menyadari akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik?	✓	
7.	Apakah bapak/ibu sudah semaksimal mungkin dalam pendidikan karakter?		✓
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan ajar dalam penyampaian pendidikan karakter?		✓
9.	Apakah sekolah bapak/ibu mengajar sudah memiliki program yang dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter?		✓
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik?	✓	

11. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan karakter peserta didik di sekolah ini dan sejauh mana peserta didik menerapkan karakter yang baik?

Alhamdulillah, lumayan baik,

12. Aspek apa saja yang disampaikan dalam pendidikan karakter dan urgensi nya dalam kehidupan sehari-hari?

Ada berbagai aspek, baik secara teori maupun praktik seperti menanamkan budaya jujur, sopan, ramah, disiplin

13. Bagaimana antusias para siswa saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

Antusias para murid cukup
lumayan menggemakan

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

Alhamdulillah sudah dengan kegiatan
yang beraneka ragam dalam
penerapannya sehari-hari

15. Apa harapan bapak/ibu dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

Dengan bahan ajar modul pendidikan
karakter lebih mudah dipahami dan
lebih mudah diaplikasikan dalam
kehidupan nyata sehari-hari

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk Pendidik

Identitas Pendidik

Nama Sekolah : SMP Islam Al Azhar 16 Cikarang
Nama : Hari Purwana S., S.Pd.Si.
NIP : -
Mata Pelajaran : Matematika.

PETUNJUK

1. Bapak/Ibu yang terhormat, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul pendidikan karakter berbasis *life skill* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon bapak/Ibu untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.
4. Saya ucapkan terimakasih kepada bapak/ibu sudah berkenan untuk mengisi instrumen penelitian saya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Apakah kurikulum sekolah tempat bapak/ibu mengajar efektif diterapkan?	✓	
2.	Apakah sekolah tempat bapak/ibu mengajar menerapkan kurikulum adab?	✓	
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui pentingnya karakter yang baik bagi peserta didik?	✓	
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui rendahnya pendidikan karakter di Indonesia?		✓
5.	Apakah bapak/ibu terikat dalam perkembangan karakter peserta didik?	✓	
6.	Apakah bapak/ibu menyadari akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik?	✓	
7.	Apakah bapak/ibu sudah semaksimal mungkin dalam pendidikan karakter?		✓
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan ajar dalam penyampaian pendidikan karakter?	✓	
9.	Apakah sekolah bapak/ibu mengajar sudah memiliki program yang dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter?	✓	
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik?	✓	

11. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan karakter peserta didik di sekolah ini dan sejauh mana peserta didik menerapkan karakter yang baik?

- Karakter peserta didik sudah baik, hanya masih ada yang perlu diperbaiki.

12. Aspek apa saja yang disampaikan dalam pendidikan karakter dan urgensi nya dalam kehidupan sehari-hari?

- Adab dalam perilaku keseharian. Adab dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa.

13. Bagaimana antusias para siswa saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

• Sambutan siswa sangat positif dalam pembentukan karakter yang baik. Ketika yang dihadapi pembentukan karakter harus seiring sejalan antara orang tua dan guru.

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

• Sudah.
kegiatannya melalui program pembentukan karakter, salah satunya bekerjasama dengan Masjid center.

15. Apa harapan bapak/ibu dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

- Modul ajar yang dibuat diharapkan ikut membantu mengembangkan karakter yang baik keisi murid.

Yogyakarta, 9 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifulah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Angket analisis kebutuhan peserta didik

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk peserta didik

Identitas Peserta didik

Nama Sekolah : SMP Islam Al-Azhar 16 Cikarang

Nama : Siti Lina Lukman

NIS : 30642010007

PETUNJUK

1. Hai adik-adik!, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul Pendidikan Karakter berbasis *lifeskil* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon adik-adik untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan ya.
4. Terimakasih banyak ya, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT, Aamiin.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui tentang apa itu karakter yang baik?	✓	

2.	Apakah guru yang mengajarimu di dalam kelas, juga mengajarkan karakter yang baik?/?	✓	
3.	Apakah kamu mengetahui pentingnya pendidikan karakter di dalam hidup?	✓	
4.	Apakah kamu sudah berkarakter baik kepada siapa pun?		✓
5.	Apakah orang tua kamu juga selalu mengingatkan untuk berkarakter baik dimana pun itu?	✓	
6.	Menurut kamu, apakah kamu terpengaruh pergaulan yang buruk?		
7.	Apakah kamu mempelajari terkait karakter yang baik sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW?	✓	
8.	Apakah kamu sudah mengetahui dampak apabila memiliki karakter yang buruk ?	✓	✓
9.	Menurut kamu, apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan /kebiasaan demi perkembangan karakter?	✓	
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter di dalam kelas?	✓	

11. Menurut kamu bagaimana keadaan karakter teman-teman di sekolah ini dan sejauh mana kalian menerapkan karakter yang baik?

Karakter teman di disini berbeda-beda ada yang baik dan ada yang kurang baik. Saya menerapkan karakter yang baik berdasarkan yang dibiasakan di kehidupan sehari-hari, dari sekolah, keluarga ataupun pertemanan.

12. Aspek apa saja yang disampaikan guru dalam pendidikan karakter? Dan apakah guru menggunakan bahan ajar dalam menyampaikan pendidikan karakter?

Guru banyak mengajarkan pendidikan karakter. seperti pada kegiatan di sekolah kedisiplinan, bagaimana menghormati orang lain. Guru terkadang memakai bahan ajar.

13. Bagaimana antusias kalian saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

saya tidak merasa terlalu antusias ataupun terlalu bosan. kendalanya adalah saat kita harus mengubah karakter kita menjadi lebih baik.

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

ya, seperti pembinaan karakter di hari Jumat.

15. Apa harapan teman-teman dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

diharapkan modul bisa lebih variatif. seperti ditambahkan aktifitas yang bisa mengembangkan karakter menjadi lebih baik

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk peserta didik

Identitas Peserta didik	
Nama Sekolah :	SMP Islam AlAzhar 16 Cikarang
Nama :	Nur Afiah Sabirah Sabirah Ramadhani
NIS :	30642021088

PETUNJUK

1. Hai adik-adik!, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul Pendidikan Karakter berbasis *lifeskill* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon adik-adik untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan ya.
4. Terimakasih banyak ya, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT, Aamiin.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui tentang apa itu karakter yang baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.	Apakah guru yang mengajarimu di dalam kelas, juga mengajarkan karakter yang baik?/?	✓	
3.	Apakah kamu mengetahui pentingnya pendidikan karakter di dalam hidup?	✓	
4.	Apakah kamu sudah berkarakter baik kepada siapa pun?		✓
5.	Apakah orang tua kamu juga selalu mengingatkan untuk berkarakter baik dimana pun itu?	✓	
6.	Menurut kamu, apakah kamu terpengaruh pergaulan yang buruk?		✓
7.	Apakah kamu mempelajari terkait karakter yang baik sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW?	✓	
8.	Apakah kamu sudah mengetahui dampak apabila memiliki karakter yang buruk ?	✓	
9.	Menurut kamu, apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan /kebiasaan demi perkembangan karakter?		✓
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter di dalam kelas?	✓	

11. Menurut kamu bagaimana keadaan karakter teman-teman di sekolah ini dan sejauh mana kalian menerapkan karakter yang baik?

Karakter mereka beragam, perilaku dan ~~dan~~ tindakan pun sesuai dengan usia. Saya pun berperilaku dengan mencontoh karakter baik teman-teman saya.

12. Aspek apa saja yang disampaikan guru dalam pendidikan karakter? Dan apakah guru menggunakan bahan ajar dalam menyampaikan pendidikan karakter?

Kedisiplinan, tata krama, Guru tidak menggunakan bahan ajar.

13. Bagaimana antusias kalian saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

Tidak terlalu antusias, karena seringkali cara mengajar terlalu membosankan

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

Ya, seperti pembinaan Jumat (makoy & billingan), ekstrakurikuler. Namun seringkali kurang efektif karena beberapa murid masih malu-malu.

15. Apa harapan teman-teman dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

Modul bisa dibuat lebih menarik dan guru lebih interaktif agar materi tersampaikan dengan baik

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifulah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk peserta didik

Identitas Peserta didik

Nama Sekolah : *SMPI Al-Azhar 16 Cikarang*
Nama : *Muhammad Hibatullah Hasanain Asyikin*
NIS : *30642021135*

PETUNJUK

1. Hai adik-adik!, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul Pendidikan Karakter berbasis *lifeskil* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon adik-adik untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan ya.
4. Terimakasih banyak ya, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT, Aamiin.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui tentang apa itu karakter yang baik?	✓	

2.	Apakah guru yang mengajarimu di dalam kelas, juga mengajarkan karakter yang baik?/?	✓	
3.	Apakah kamu mengetahui pentingnya pendidikan karakter di dalam hidup?	✓	
4.	Apakah kamu sudah berkarakter baik kepada siapa pun?		✓
5.	Apakah orang tua kamu juga selalu mengingatkan untuk berkarakter baik dimana pun itu?	✓	
6.	Menurut kamu, apakah kamu terpengaruh pergaulan yang buruk?	✓	
7.	Apakah kamu mempelajari terkait karakter yang baik sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW?	✓	
8.	Apakah kamu sudah mengetahui dampak apabila memiliki karakter yang buruk ?	✓	
9.	Menurut kamu, apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan /kebiasaan demi perkembangan karakter?	✓	
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter di dalam kelas?	✓	

11. Menurut kamu bagaimana keadaan karakter teman-teman di sekolah ini dan sejauh mana kalian menerapkan karakter yang baik?

Saya pikir karakter teman-teman saya cukup abstrak, ada yg karakternya baik, ramah dan sopan, ada yg karakternya nyeleneh. sejauh ini karakter "baik" saya cukup meningkat dari hari sebelumnya, walaupun kadang nyeleneh juga :v

12. Aspek apa saja yang disampaikan guru dalam pendidikan karakter? Dan apakah guru menggunakan bahan ajar dalam menyampaikan pendidikan karakter?

Aspek yg di sampaikan guru dalam pendidikan karakter, antara lain; sopan santun, Adab dalam berkarakter serta aspek-aspek lainnya

13. Bagaimana antusias kalian saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

Saya antusias dan tidak ada kendala

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

Sejauh ini sudah ada program untuk meningkatkan karakter peserta didik, salah satunya; Naqoy Center (setiap Jumat), dan Pelajaran BK

15. Apa harapan teman-teman dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

harapan saya adalah meningkatkan pembinaan karakter siswa agar siswa lebih berkarakter

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifulah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk peserta didik

Identitas Peserta didik

Nama Sekolah : SMP Islam AL-Azhar 16 Cikarang
Nama : Jazen Izz Putra Eniko
NIS : 3069 2021 018

PETUNJUK

1. Hai adik-adik!, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul Pendidikan Karakter berbasis *lifekill* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon adik-adik untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan ya.
4. Terimakasih banyak ya, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT, Aamiin.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui tentang apa itu karakter yang baik?	✓	

2.	Apakah guru yang mengajarimu di dalam kelas, juga mengajarkan karakter yang baik?/?	✓	
3.	Apakah kamu mengetahui pentingnya pendidikan karakter di dalam hidup?	✓	
4.	Apakah kamu sudah berkarakter baik kepada siapa pun?		✓
5.	Apakah orang tua kamu juga selalu mengingatkan untuk berkarakter baik dimana pun itu?	✓	
6.	Menurut kamu, apakah kamu terpengaruh pergaulan yang buruk?	✓	
7.	Apakah kamu mempelajari terkait karakter yang baik sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW?	✓	
8.	Apakah kamu sudah mengetahui dampak apabila memiliki karakter yang buruk ?	✓	
9.	Menurut kamu, apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan /kebiasaan demi perkembangan karakter?		✓
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter di dalam kelas?	✓	

11. Menurut kamu bagaimana keadaan karakter teman-teman di sekolah ini dan sejauh mana kalian menerapkan karakter yang baik?

Sesuai pengalaman, Setiap orang tentu berbeda karakter tetapi saya mencoba untuk menerapkan karakter yang baik kepada siapa pun.

12. Aspek apa saja yang disampaikan guru dalam pendidikan karakter? Dan apakah guru menggunakan bahan ajar dalam menyampaikan pendidikan karakter?

Tentu berbagai aspek telah diajarkan guru seperti salah satunya cara bersosialisasi yang baik dan tentu guru menyampaikan dengan berbagai cara agar dapat dipahami murid.

13. Bagaimana antusias kalian saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

Biasa saja ketaq terpaksa membaratkan
dan jarang ada Pelajarnya.

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

ya, seperti kegiatan kar jamaat dimana para murid
mendalami karakter/bakat mereka. Dan kelas
dikembangkan bekerja sendiri.

15. Apa harapan teman-teman dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

Modulnya mungkin bisa diberi sedikit gambar
atau tambahan cerita inspirasi agar tidak
bosan.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

Lampiran

A. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan untuk peserta didik

Identitas Peserta didik

Nama Sekolah : SMP Islam Al-Azhar 16 Cikarang

Nama : Key Ana Dynaurah

NIS : 3064202110

PETUNJUK

1. Hai adik-adik!, lembar validasi ini bertujuan untuk Analisis Kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari Modul Pendidikan Karakter berbasis *lifeskill* yang akan peneliti kembangkan di sekolah ini.
2. Dimohon adik-adik untuk mengisi Analisis Kebutuhan ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan dan tulislah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Dimohon juga untuk memaparkan secara jelas terkait pertanyaan yang membutuhkan penjelasan ya.
4. Terimakasih banyak ya, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SV:T, Aamiin.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui tentang apa itu karakter yang baik?	✓	

2.	Apakah guru yang mengajarimu di dalam kelas, juga mengajarkan karakter yang baik?/?	✓	
3.	Apakah kamu mengetahui pentingnya pendidikan karakter di dalam hidup?	✓	
4.	Apakah kamu sudah berkarakter baik kepada siapa pun?		✓
5.	Apakah orang tua kamu juga selalu mengingatkan untuk berkarakter baik dimana pun itu?	✓	
6.	Menurut kamu, apakah kamu terpengaruh pergaulan yang buruk?		
7.	Apakah kamu mempelajari terkait karakter yang baik sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW?	✓	
8.	Apakah kamu sudah mengetahui dampak apabila memiliki karakter yang buruk ?	✓	
9.	Menurut kamu, apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan /kebiasaan demi perkembangan karakter?		✓
10.	Apakah perlu bahan ajar yang lebih spesifik dalam meningkatkan pendidikan karakter di dalam kelas?	✓	

11. Menurut kamu bagaimana keadaan karakter teman-teman di sekolah ini dan sejauh mana kalian menerapkan karakter yang baik?

Karakter yang beragam. Saya menerapkan karakter baik dengan baik dan memahami banyak karakter baik dilkufi oleh alat yang ada.

12. Aspek apa saja yang disampaikan guru dalam pendidikan karakter? Dan apakah guru menggunakan bahan ajar dalam menyampaikan pendidikan karakter?

ke Disiplinan, perilaku terbebas serana, dll. terkadang Iya terkadang tidak

13. Bagaimana antusias kalian saat mempelajari pendidikan karakter di dalam kelas dan bagaimana kendalanya?

Biasa saja kang teskadang membarakan
dan jarang ada Pelajarany.

14. Apakah sejauh ini sekolah sudah mempunyai program dalam perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik? Dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

ya, seperti kegiatan kar jamaat dimana para murid
mendalami karakter/bakat mereka. Dan telah
diaksanakan beberapa minggu.

15. Apa harapan temen-temen dalam mengembangkan bahan ajar modul sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?

Modulnya mungkin bisa diberi sedikit gambar
atau tambahan cerita interpretasi agar fraksi
besar.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Mengetahui Validator,



Syaifulah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

LAMPIRAN 2 VALIDASI OLEH PARA AHLI

1. Surat permohonan validator angket validasi modul
2. Kisi-kisi angket validasi modul
3. Angket validasi modul
4. Data hasil validasi modul

Surat Permohonan Validator Angket Validasi Modul

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP : 174220101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jihan Hamidah
NIM : 19422132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan kajian atas instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Validator,



Mira'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd. I

NIP: 174220101

SURAT PERMOHONAN PENILAIAN KELAYAKAN PRODUK SKRIPSI

Hal: Permohonan Penilaian Kelayakan Produk

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Syaifullah Yusuf, M.Pd.I.

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama : Jihan Hamidah

NIM : 19422132

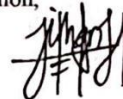
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat mohon kepada ibu untuk menjadi validator dengan memberikan penilaian produk yang telah saya kembangkan. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Produk modul pendidikan karakteri “3 Pilar Karakter” untuk anak usia Sekolah Menengah Pertama.
- (2) Instrumen penilaian kelayakan produk modul pendidikan karakter “3 Pilar Karakter” untuk anak usia Sekolah Menengah Pertama.
- (3) Kisi-kisi penilaian kelayakan produk modul pendidikan karakter “3 Pilar Karakter” untuk anak usia Sekolah Menengah Pertama.
- (4) Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 juli 2023

Pemohon,



Jihan Hamidah

NIM: 19422132

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101

Dosen Pembimbing Skripsi



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

Kisi-Kisi Angket Validasi Modul

KISI-KISI INSTRUMEN DAN LEMBAR VALIDASI MODUL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *LIFESKILL* DI SMP IT AL- AZHAR 16 CIKARANG, BEKASI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas akhir peneliti yang berjudul “Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian uji validitas agar valid dalam pemanfaatannya. Selain itu, sebagai uji kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama :

Nip :

Instansi :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, Dengan hormat, dimohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang peneliti kembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini diharapkan oleh peneliti.

D. Kisi - kisi Instrumen validasi

No	Komponen	Deskripsi	Skor
1	KELAYAKAN ISI 1. Kesesuaian dengan visi dan misi sekolah	1. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian visi yang sesuai dengan SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. 2. Memuat materi pembelajaran yang dikemas bagian-bagian yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas. 3. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran. 4. Tersedia soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur pemahaman siswa. 5. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
		2. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	1. Sesuai dengan karakteristik siswa 2. Sesuai dengan gaya belajar siswa 3. Sesuai dengan lingkungan sosial siswa 4. Kesesuaian antara materi dengan konsep <i>lifeskill</i> yang bermanfaat untuk masa depan peserta didik 5. Membantu peserta didik dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	3. Keakuratan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak penafsiran dan sesuai dengan konsep dan definisi dalam ilmu pendidikan agama Islam 2. Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk berakarakter baik. 3. Contoh dan soal sesuai dengan konsep materi 4. Materi yang dibahas menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 5. Materi pendukung tersaji dengan menggunakan al-Quran dan hadis. 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1

	4. Kemutakhiran materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan ilmu pendidikan agama Islam dan saling terkait dengan kehidupan sehari-hari	5
		2. Materi yang disajikan lengkap	
		3. Materi yang disajikan sesuai dengan peta konsep	
		4. Contoh soal dan latihan soal sesuai dengan konsep materi	
		5. Contoh gambar sesuai dan dapat dipahami.	
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
2	KEBAHASAAN 1. Kejelasan informasi	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
		2. Menggunakan ayat-ayat al-Quran dan hadis lengkap dengan terjemahnya.	
		3. Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berpikir siswa	
		4. Pemilihan kata tepat	
		5. Kata perintah/petunjuk jelas	
		6. Menggunakan tanda baca yang benar dan konsisten	
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4

	Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
	Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
	Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
2. Kelayakan penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan secara sistematis (memiliki pendahuluan, isi, dan penutup) 2. Terdapat ayat al-Quran dan hadis sebagai penguat materi 3. Terdapat contoh soal untuk menguatkan pemahaman siswa 4. Terdapat soal uji kompetensi pada akhir bab 5. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik 6. Kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik 	5
	Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
	Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
	Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
	Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
3. Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap pesan/informasi. 2. Keefektifan penyampaian pesan / informasi secara visual melalui gambar, ilustrasi, dan lain-lain. 3. Kemampuan untuk memotivasi peserta didik. 4. Ketepatan ejaan 5. Kemampuan mendorong untuk berfikir keras 6. Ketepatan tata bahasa yang baik dan komunikatif 	5

		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan	1
3	TEKNIK PENYAJIAN / MEDIA 1. Pendukung penyajian	1. Terdapat contoh cerita atau pengalaman yang menarik 1. Kemampuan modul untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya 2. Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran	5
		modul dalam pembelajaran Memuat soal-soal upaya umpan balik untuk peserta didik Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	2. Penyajian pembelajaran	1. Penyajian tidak bersifat verbal 2. Penyajian materi bersifat mengajak untuk melakukan sesuai modul tersebut secara mandiri 3. Kemampuan menyajikan metode dalam kehidupan sehari-hari 4. Istilah yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ilmu pendidikan agama Islam. 5. Keterlibatan peserta didik 2. Ketergunaan modul untuk belajar mandiri siswa	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang	

		disebutkan di atas terpenuhi	1
	3.Penyajian modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan secara sistematis (memiliki pendahuluan, isi dan penutup) 2. Terdapat ayat al-Quran dan hadis serta terjemahannya 3. Terdapat contoh pengalaman untuk menguatkan pemahaman siswa dalam beraktifitas. 4. Terdapat soal latihan pada setiap akhir sub bab 5. Terdapat kunci jawaban soal latihan 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
		Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	4. Kelayakan kegrafikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan variasi dan kombinasi warna 2. Keterangan gambar ditempatkan berdasarkan dengan ukuran lebih kecil dari huruf teks 3. Penempatan ilustrasi/biasan pada setiap halaman tidak mengganggu kejelasan informasi pada teks yang menghambat pemahaman siswa 4. Maksimal menggunakan 3 jenis huruf untuk membedakan teks pada materi, informasi dan contoh soal serta latihan soal 	5
		Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
		Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
		Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2

	Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
5. Kualitas tampilan	1. Desain menarik dan konsisten 2. <i>Layout</i> memudahkan pembaca memahami materi 3. Kejelasan tulisan, ayat dan gambar 4. Kejelasan dan fungsi ilustrasi gambar dan animasi dengan materi	5
	Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
	Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
	Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
	Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1
	5. Kualitas tampilan	5. Desain menarik dan konsisten 6. <i>Layout</i> memudahkan pembaca memahami materi 7. Kejelasan tulisan, ayat dan gambar 8. Kejelasan dan fungsi ilustrasi gambar dan animasi dengan materi
	Tiga poin yang disebutkan di atas terpenuhi	4
	Dua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	3
	Salah satu poin yang disebutkan di atas terpenuhi	2
	Tidak mencakup semua poin yang disebutkan di atas terpenuhi	1

Angket validasi modul oleh validator 1

KISI-KISI INSTRUMEN DAN LEMBAR VALIDASI MODUL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *LIFESKILL* DI SMP IT AL- AZHAR 16 CIKARANG, BEKASI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas akhir peneliti yang berjudul “**Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi**”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian uji validitas agar valid dalam pemanfaatannya. Selain itu, sebagai uji kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama : Syaifulloh Yusuf, M.Pd.I
NIK : 184220102
Instansi : Universitas Islam Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, Dengan hormat, dimohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang peneliti kembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan
Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini diharapkan oleh peneliti.

E. ~~Lembar Validasi~~ Modul

No	Komponen	1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian dengan visi misi sekolah					✓
2.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik				✓	
3.	Keakuratan materi					✓
4.	Kemutakhiran materi				✓	
Kebahasaan						
1.	Keseluruhan informasi					✓
2.	Kelayakan penyajian					✓
3.	kommunikatif					✓
Teknik Penyajian						
1.	Pendukung Penyajian				✓	
2.	Penyajian Pembelajaran					✓
3.	Penyajian Modul					✓
4.	Kelayakan kegrafikan					✓
5.	Kualitas tampilan				✓	

~~Komentar / Saran :~~

Secara umum, untuk Materi / isi sudah bagus, tampilan juga sudah cukup menarik bagi peserta didik, namun perlu ditambahkan referensi footnote/ bodynote dalam isi modulnya, walaupun dalam daftar pustaka di akhir halaman sudah ada, namun lebih baik jika di dalam modul juga ada. Agar ada pertanggungjawaban akademik yang lebih akurat.

~~Penilaian Umum :~~

1. ~~Berba dapat digunakan~~
2. ~~Dapat digunakan dengan revisi besar~~
3. ~~Dapat digunakan dengan revisi kecil~~
4. ~~Dapat digunakan tanpa revisi~~

*) ~~coret~~ yang tidak perlu

Validator



(Syaifulloh Yusuf, M.Pd.I)

Angket validasi modul oleh validator 2

KISI-KISI INSTRUMEN DAN LEMBAR VALIDASI MODUL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *LIFESKILL* DI SMP IT AL-AZHAR 16 CIKARANG, BEKASI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas akhir peneliti yang berjudul "Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi", maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian uji validitas agar valid dalam pemanfaatannya. Selain itu, sebagai uji kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

Nama : Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I
Nip : 174220101
Instansi : Prodi PAI Ull
Jenis Kelamin : Perempuan

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, Dengan hormat, dimohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang peneliti kembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul pendidikan karakter berbasis *lifeskills* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini diharapkan oleh peneliti.

E. Lembar Validasi Modul

No	Komponen	1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian dengan visi misi sekolah.					v
2.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik					v
3.	Keakuratan materi				v	
4.	Kemutakhiran materi			v		
Kebahasaan						
1.	Kejelasan informasi				v	
2.	Kelayakan penyajian					v
3.	komunikatif				v	
Teknik Penyajian						
1.	Pendukung Penyajian				v	
2.	Penyajian Pembelajaran				v	
3.	Penyajian Modul				v	
4.	Kelayakan kegrafikan				v	
5.	Kualitas tampilan				v	

Komentar / Saran :

modul yang dikembangkan memiliki konten dan visual yang menarik, penggunaan berbagai dokumentasi kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah mempermudah pemahaman peserta didik terkait materi dan bagaimana realisasinya dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Penilaian Umum :

- 1- Belum dapat digunakan
- 2- Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3- Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu

Validator

 (Mir'atur Nur Arifah, M.Pd.I)

Data Hasil Validasi Modul Oleh Validator 1

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian	Skor Total	Rata-rata	Skor maksimal ideal
1.	Kelayakan Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan visi misi sekolah 	5	18	4,5	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan Kebutuhan peserta didik 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan Materi 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemutakhiran Materi 	4			
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan Informasi 	5	15	5	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Penyajian 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif 	5			
3.	Teknik Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukung Penyajian 	4	23	4,6	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Pembelajaran 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Modul 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Kegrafikan 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualotas Tampilan 	4			
Jumlah			56	56	14,1	15

Data hasil validasi modul oleh validator 2

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian	Skor Total	Rata-rata	Skor maksimal ideal
1.	Kelayakan Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan visi misi sekolah 	5	17	4,25	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan Kebutuhan peserta didik 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan Materi 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemutakhiran Materi 	3			
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan Informasi 	4	13	4,3	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Penyajian 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif 	4			
3.	Teknik Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukung Penyajian 	4	20	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Pembelajaran 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Modul 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Kegrafikan 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualotas Tampilan 	4			
Jumlah			50	50	12,55	15

LAMPIRAN 3 VALIDASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Angket validasi modul pendidik
2. Angket respon peserta didik
3. Data hasil validasi modul

Angket Validasi Modul Oleh Pendidik

KISI-KISI INSTRUMEN DAN LEMBAR VALIDASI MODUL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *LIFESKILL* DI SMP IT AL- AZHAR 16 CIKARANG, BEKASI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas akhir peneliti yang berjudul “Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi”, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* ini. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket sebagai Validator. Tujuan dari pengisian angket adalah untuk mengetahui kesesuaian uji validitas agar valid dalam pemanfaatannya. Selain itu, sebagai uji kelayakan modul sehingga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai Validator untuk modul ini.

B. Identitas Ahli

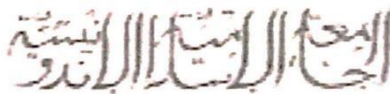
Nama : Zaenal Abidin, S.Pd.1
Nip :
Instansi : SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi
Jenis Kelamin : Laki-laki

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, Dengan hormat, dimohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang peneliti kembangkan
2. Bapak/Ibu menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas modul pendidikan karakter berbasis *lifeskill* di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini diharapkan oleh peneliti.

E. Lembar Validasi Modul

No	Komponen	1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian dengan visi misi sekolah.					✓
2.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik.				✓	
3.	Kekakuratan materi					✓
4.	Kemutakhiran materi					✓
Kebahasaan						
1.	Kejelasan informasi					✓
2.	Kelayakan penyajian					✓
3.	komunikatif					✓
Teknik Penyajian						
1.	Pendukung Penyajian					✓
2.	Penyajian Pembelajaran					✓
3.	Penyajian Modul				✓	
4.	Kelayakan kegrafikan				✓	
5.	Kualitas tampilan					✓



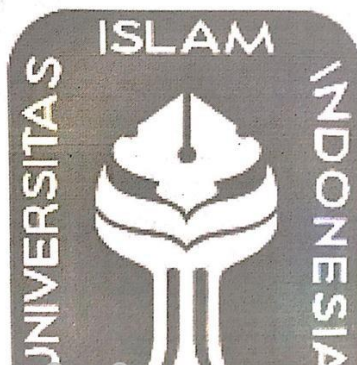
Komentar / Saran :

Good is very good. Bagus sekali Modul nya, dapat memudahkan saya dalam menyampaikan sedikit demi sedikit Pendidikan karakter kepada Peserta didik di sekolah. Sangat menarik, dengan diberi sentuhan realita yang ada di dalam sekolah.

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu



Validator

Zaenal Abidin, S.Pd.

Angket respon peserta didik

D. Lembar angket siswa

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Menurut saya materi dalam modul ini mudah untuk saya pahami					✓
2.	Modul ini memudahkan saya untuk memulai kebiasaan yang baik					✓
3.	Saya tertarik dengan modul pendidikan karakter berbasis <i>lifeskill</i> ini					✓
4.	Modul ini memudahkan saya belajar sesuai dengan kemampuan saya					✓
5.	Menurut saya modul ini tidak membosankan untuk terus belajar pendidikan agama islam				✓	
6.	Modul ini mendorong saya untuk belajar mandiri dirumah				✓	
7.	Modul ini dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan apa yang dicontohkan					✓
8.	Penulisan di dalam modul ini jelas dan terstruktur				✓	
9.	Menurut saya modul ini membuat saya belajar tentang pentingnya mempersiapkan diri di masa depan				✓	
10.	Saya tertarik untuk mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang ada di modul					✓

Berikan kritik dan saran serta alasan teman-teman pada kolom di bawah ini:

Modul nya sudah sangat Bagus. Lebih di tingkatkan dan di perbanyak contoh realita dalam kehidupan sehari-hari



Validator

[Signature]
Siti Liana

Data hasil validasi modul oleh guru

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian	Skor Total	Rata-rata	Skor maksimal ideal
1.	Kelayakan Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan visi misi sekolah 	5	19	4,75	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan Kebutuhan peserta didik 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan Materi 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemutakhiran Materi 	5			
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan Informasi 	5	15	5	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Penyajian 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif 	5			
3.	Teknik Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukung Penyajian 	5	24	4,8	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Pembelajaran 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Modul 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Kegrafikan 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualotas Tampilan 	4			
Jumlah			58	58	14,55	15

Data hasil validasi modul oleh siswa

N o	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian	Skor Total	Rata - rata	Skor maksima l ideal
1.	Kelayakan Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi dalam modul ini mudah dipahami 	5	20	5	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Modul ini memudahkan untuk memulai kebiasaan baik 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik dengan modul ini 	5			
		<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan untuk dipelajari sesuai kemampuan 	5			
2.	Kebahasaa n	<ul style="list-style-type: none"> • Modul ini tidak membosankan untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam 	4	8	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Modul ini mendorong untuk belajar mandiri di rumah 	4			
3.	Teknik Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Modul dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan yang dicontohkan 	5	18	4,5	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan dalam modul ini jelas dan terstruktur 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Modul ini dapat belajar tentang pentingnya mempersiapkan diri di masa depan 	4			
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik untuk 	5			

		mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari				
Jumlah			46	46	13,5	15

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Observasi
2. Dokumentasi Penelitian
3. Dokumentasi kegiatan / program sekolah

Dokumentasi observasi



Visi dan Misi serta Program Unggulan SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi

Dokumentasi Penelitian



**Memberikan angket analisis.
Kebutuhan pendidik**



Memberikan angket analisis kebudayaan siswa



Memberikan angket penilaian modul



Memberikan angket validasi modul

Dokumentasi kegiatan / program sekolah



Penyambutan peserta didik.



Tiket hafalan Quran



Sholat berjamaah di masjid.



Kegiatan PHBI



Program kurmer inivatif.



Kegiatan Berbagi itu Indah

LAMPIRAN 5 PERSURATAN

1. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN PESANTREN ISLAM ALAZHAR SMP ISLAM ALAZHAR 16

Jl. Dr. CiptoMangunkusumo, Jababeka Education Park Cikarang Utara
Telp/Fax. 89845268 E-mail : smpia16alcik@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No.: 106 /VIII/K/YPIA-SMPIA-16/1444.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Endang Supriatna, S.Ag.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Al Azhar 16 Cikarang

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jihan Hamidah
NIM : 19422132
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Studi Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

benar – benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar 16 Cikarang, Bekasi terhitung mulai tanggal 4 April 2023 sampai dengan 4 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi “**Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis Lifeskill di SMPIT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



LAMPIRAN 6 MODUL

1. Modul Pendidikan Karakter Berbasis Lifeskill



3 PILAR KARAKTER

3 Pillar of Character

Pendidikan Karakter
berbasis lifeskill
untuk SMP

Nama :

No. Absen :





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas terselesaikannya modul pendidikan karakter berbasis lifeskill. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhoi-Nya.

Modul ini dibuat sebagai tugas akhir Penulis, sekaligus sebagai karya yang dapat bermanfaat untuk pendidikan karakter peserta didik di SMP Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Modul ini merupakan petunjuk atau pedoman untuk peserta didik, agar selalu mengimplementasikan karakter yang baik dimanapun dan kapanpun

Saya ucapkan terimakasih kepada yang terhormat kepala dekolah Al-Azhar 16 Cikarang , Bekasi , dewan guru, serta dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan motivasi, saran, dan arahnya. Saya menyadari masih banyak kekurangan di dalam modul ini, diharapkan kedepannya modul ini dapat terus dikembangkan oleh bapak/ibu dewan guru

Semoga modul ini dapat bermanfaat dan menjadi ikhtiar kami dalam mengembangkan pendidikan karakter yang baik di SMP Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.

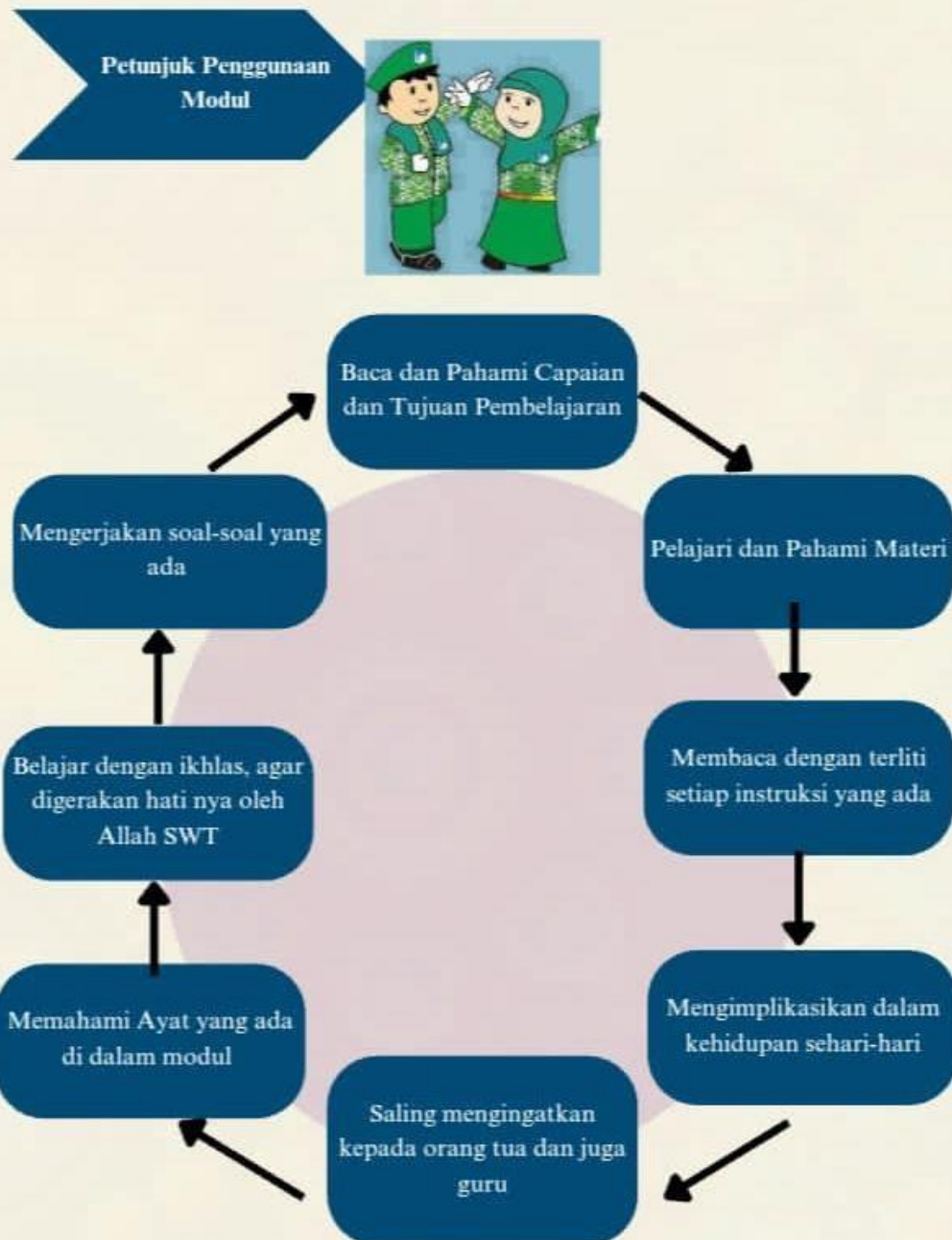
Yogyakarta , 21 Mei 2023

Jihan Hamidah



DAFTAR ISI

Cover	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Petunjuk Penggunaan	4
Capaian dan Tujuan	5
Pilar 1 (Religiulitas dan Muhasabah Diri)	6
Pilar 2 (Kemandirian, Disiplin, dan Bertanggung Jawab)	24
Pilar 3 (Jujur, Amanah, Berkata bijak)	42
Glosarium	60
Daftar Pustaka	61
Pertanyaan Pematik	62
Dokumentasi Contoh Karakter Baik	63
Dokumentasi Contoh Karakter Buruk	64
Profil Penulis	65





Capaian Pembelajaran

Melalui modul ini, Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya pendidikan karakter di rumah maupun di sekolah. peserta didik mampu mengetahui karakteristik dirinya nya sendiri, keluarga, guru, serta lingkungannya. Dengan mengetahui karakteristik tersebut. Maka peserta didik dapat mencari jati dirinya dengan memilah - milih mana yang baik maupun yang buruk untuk dirinya. Hal ini untuk bekal ketika menghadapi masa depan kelak.

Tujuan Pembelajaran

Melalui modul pendidikan karakter berbasis lifeskill ini maka tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pentingnya pendidikan karakter untuk dirinya sendiri
2. Mampu mendefinisikan macam-macam karakter
3. Mampu mengidentifikasi contoh-contoh yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan potensi dan keahlian diri untuk menghadapi masa depan.
5. Mengimplementasikan modul tersebut dengan melibatkan Allah SWT.



Berdasarkan Capaian dan Tujuan pembelajaran tersebut, tuliskan pada kertas post it yang menjadi harapan dari teman-teman melalui apa yang di bahas di modul, kemudian tempelkan pada whiteboard!

Jangan lupa tuliskan nama panggilan di atas kertas yaaa



PILAR 1

Religiulitas dan Muhasabah Diri



Apersepsi



Sudahkah Teman-Teman memiliki kesadaran untuk bertobat/muhasabah diri ?

Apakah teman-teman sudah memegang teguh nilai-nilai Religiulitas dalam kehidupan mu ?



Hallo!
Kita sebagai manusia pasti punya kesalahan dan dosa yaaa
YUUKK!
kita memperbaiki diri dan selalu melibatkan Allah di segala aktivitas kita



Teman-teman
Pada pilar ini kita akan belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.
Tujuannya agar temen-temen semua bisa lebih taat kepada Allah SWT.



Model Pembelajaran

Experiential Learning

Model pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman pribadinya yang kemudian dialami dan dirasakan.

Pada pilar ini, Teman-teman diminta melihat dirinya sendiri!

- Kesalahan apa yang telah kalian lakukan selama ini?
- Apa saja karakter yang dimiliki oleh diri kalian?
- Apa kekurangan kalian dalam segi karakter?

Contextual Learning

Model Pembelajaran ini adalah proses pembelajaran dengan cara memahami, terampil, dan melakukan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pilar ini, guru akan menayangkan video tentang kematian, alam akhirat, dan video lainnya.

Teman-teman diminta untuk mengamati dan melakukan aktivitas baik sesuai dengan video tersebut.



A. DEFINISI RELIGIUSITAS DAN MUHASABAH

Religiulitas adalah nilai islam yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengikuti segala ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Segala aktifitas yang kita jalani harus selalu melibatkan Allah. Nilai-nilai religiulitas ini harus ditanamkan sejak dini. Tujuannya ialah untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan di masa depan.



Muhasabah diri adalah proses untuk menilai dan memperbaiki diri dengan tujuan untuk memperbaiki diri sendiri dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

Melalui muhasabah diri, teman - teman dapat melihat dan mengevaluasi perilaku dan tindakan apa yang dilakukan, apakah sesuai dengan ajaran agama Islam atau tidak.

Allah SWT Maha memaafkan loh. Maka dari itu, mohon ampun yang sebanyak-banyak nya yuk kepada Allah SWT . Jangan malu untuk mengakui kesalahan yaaa, terutama dengan orang tua dan guru



B. ASPEK-ASPEK RELIGIUSITAS

1. Ibadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku (Az-zariyat ayat 56)

Teman-teman harus kita ingat bersama ya bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari tanah. Dan Allah menciptakan kita dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jangan sia-siakan kehidupan kita di dunia.

Dengan beribadah menunjukkan bukti rasa syukur kita kepada Allah SWT dan rasa tunduk kepada sang pencipta. Ibadah yang kita lakukan ialah solat 5 waktu, tadarus, berdzikir, bershodaqoh, dan hal-hal baik lainnya.

Yuk Challenge!

Teman-teman ceklis dengan jujur yaa.
Ibadah apa yang kalian lakukan selama satu minggu ini.

	 Puasa	 Sholat	 Ngaji	 Shodaqoh	 Tarawih
Hari Pertama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hari Kedua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hari Ketiga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hari keempat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hari kelima	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hari keenam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hari ketujuh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



2. Kepercayaan

Artinya : Katakanlah (Muhammad), " Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa - dosamu". Allah maha pengampun, maha penyayang (QS. Ali Imran ayat 31)

Kepercayaan adalah segala sesuatu yang dijadikan pedoman dan pegangan oleh kita di dunia. Sebagai Umat muslim yang menganut kepercayaan agama Islam, maka dari itu kita harus mencintai Allah SWT sebagai Tuhan dari agama Islam . Kita harus beriman secara lahir dan batin, niscaya Allah SWT akan mencintai kalian.

Kepercayaan itu bisa disebut juga dengan dasar dari kehidupan. Jika tidak adanya kepercayaan maka hidup akan penuh dengan kebohongan dan tidak jelas. Selain kepercayaan Allah, terdapat kepercayaan dari orang lain untuk kita, contohnya yaitu kepercayaan orang tua, teman, dan masyarakat.



Allah Swt memberikan kepercayaan kepada orang tua teman-teman untuk menjaga, merawat, mengasahi kalian semua. Maka dari itu, orang tua harus menjaga dan membimbing kalian dengan baik.

Teman-teman juga harus menghormati dan menghargai dengan sebaik-baiknya kepada kedua orang tua kalian, karena itu juga merupakan contoh dari kepercayaan.



EXAMPLE:

Ktika guru memberi kepercayaan teman-teman menjadi ketua kelas, maka jalani kepercayaan itu dengan baik. Karena kepercayaan seseorang menggambarkan dari kepribadian diri seseorang. Dari kepercayaan tersebut melahirkan sebuah amanah yang harus di tanggung jawabkan.



3. Moralitas

*Isi kandungan surat ini menjelaskan terdapat dua moral yang baik dan yang buruk. Pesan moral terpuji berupa amar maruf nahi mungkar, iffah, tawakkal, sabar, ikhlas, dan taqwa. Sedangkan pesan moral tercela nya berupa dusta, fasik, sombong dan dengki.
(QS. Al- Maidah ayat 27-31)*

Moralitas adalah kebiasaan atau adat. Moralitas ini yang membedakan antara manusia dan binatang. Dimana manusia mempunya akal untuk membedakan mana yang baik dan buruk, sedangkan binatang tidak mempunyai.

Maka dari itu temen-temen dalam kehidupan kita diwajibkan untuk bermoral atau beretika yang baik. seperti contohnya menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu orang lain, dan contoh beradab yang baik lainnya.

Yuk Ceklis!



Jika pernah melakukan, ceklis (✓) kolom nya ya teman-teman

- Tidak pernah berkata kasar kepada orang tua dan guru
- Menghargai Pendapat Teman
- Menyapa guru saat di jalan
- Tidak meminta maaf saat melakukan kesalahan
- Tidak mengembalikan barang pinjaman ke teman



C. STRATEGI PENANAMAN NILAI RELIGIULITAS

Di sekolah

1. *Power Strategy*

Strategi ini melalui kekuasaan tertinggi di sekolah yaitu kepala sekolah dalam hal ini peran kepala sekolah sangat dominan dalam melakukan perubahan dengan melalui perintah dan larangan. Karena dengan ini peserta didik akan lebih takut dan taat.

2. *Persuasive Strategy*

Strategi ini dilakukan melalui tahap pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif. Strategi ini dilakukan oleh guru untuk mengajak secara halus dengan meyakinkan. Sehingga ngga peserta didik termotivasi untuk menaati

3. *Normative Re-educative*

Setelah melakukan kebiasaan sesuai dengan aturan yang ada, maka dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

Contoh : Peserta didik sudah tidak ada yang telat ketika sholat berjamaah di masjid. Hal ini menunjukkan keberhasilan penanaman nilai religiulitas.



Kepala sekolah yang tegas, guru yang mendidik dengan baik serta aturan sekolah yang jelas dan ditaati, maka akan menghasilkan peserta didik yang baik.



Di rumah

Keteladanan (Contoh yang baik)

Diri kalian adalah bentuk kecil yang berasal dari banyaknya arahan dan nasihat yang diberikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Sehingga, mereka menjadi role model untuk kalian. Setiap perilaku dan nasihat yang baik lakukanlah, namun jika tidak jangan dilakukan

Mendidik dan Menasehati

Mendidik adalah mengajarkan segala sesuatu tentang karakter yang baik. Setiap orang tua dan guru punya caranya masing-masing. Hanya saja kita menyikapinya harus selalu dengan baik. Nasihatnya harus selalu kita dengar

Penghargaan (Reward)

Tidak hanya orang tua dan guru yang ingin dihargai, tapi peserta didik juga ingin di beri penghargaan apapun itu bentuknya. Dengan penghargaan itu, kalian harus termotivasi untuk terus menjadi lebih baik dengan niat karena Allah, bukan karena reward.

Teman-teman tau ga, sejak dalam kandungan, orang tua kalian sudah mendidik kalian loh MasyaAllah



Dan ketika masih bayi, orang tua kalian selalu mengajak kalian berbicara agar kemampuan kalian berkembang



Ketika teman-teman tumbuh, maka kalian akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tua.





D. CONTOH PELAKSANAAN RELIGIULITAS



Teman - teman Aktifitas religiulitas apa saja si yang kalian lakukan di sekolah ?

Mari lakukan kegiatan yang sama saat di rumah yaa!

1. Sholat berjamaah di masjid sekolah



Kalian tau ga sih keutamaan sholat berjamaah di masjid?

Keutamaan sholat berjamaah di masjid adalah dijelaskan dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim bahwa:

" Allah akan melipat gandakan pahala sebanyak 27 derajat".

Maka dari itu sholat berjamaah jangan dilakukan di sekolah saja yaa, tapi di mana pun kalian berada.



2. Menerapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sopan, Santun sama Siapa pun)



Budaya sekolah adalah kebiasaan baik yang menjadikan ciri khas dari sekolah kalian.



Tujuan 5 S
Untuk bisa lebih menghargai orang lain.

1. Senyum

Senyum itu ibadah loh teman-teman. Menurut psikologi senyum yang harus dilakukan kepada orang lain yaitu minimal 7 detik. Kenapa? Agar orang tersebut bisa merasakan arti dari senyum teman-teman.

2. Salam

Salam yang dimaksud ialah menyapa orang yang kalian temui. Salah itu bisa berupa "Assalamualaikum, Hallo, Hai" atau bisa juga dengan bersalaman.

3. Sopan dan Santun

Sopan adalah sikap hormat kita dengan beradab baik dan santun adalah sikap hormat kita dengan cara berkata baik dan lemah lembut.

4. Siapa pun

Hal ini menjadi pengingat untuk saling menghormati sama siapa pun itu, lebih tua atau lebih muda bahkan setara juga harus tetap beradab yang



3. Hapalan atau Murajaah pagi

Teman-teman ini menjadi Program unggulan sekolah kalian loh!! Tidak hanya belajar materi pembelajaran, tetapi kalian bisa menjadi generasi penghafal Qur'an. Program ini sangat bermanfaat sekali untuk teman-teman dalam menghafal Al-Qur'an.

Terkadang menghafal Al-Qur'an itu sangat bosan, apalagi belajar di rumah bersama orang tua. tetapi dengan adanya program ini kalian bisa menghafalkan bareng bersama teman-teman dengan metode saling menyimak.



"Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari". (HR. Hakim)

Tips cepat menghafal Al-Quran!

Meluruskan niat terlebih dahulu

Menggunakan metode versi kalian

Menghafal setelah sholat
(sholat subuh dan sholat malam)

Selalu murajaah
(mengulang bacaan)



4. Kajian atau Ceramah rutin



Kajian atau ceramah ini bermanfaat untuk memotivasi serta melihat diri masing-masing dan melihat kekurangan yang ada pada diri kalian. Seseorang hidup membutuhkan seorang penyemangat atau seorang yang dapat memberikan kita motivasi. Hal ini untuk meningkatkan semangat dan juga kepercayaan diri. Dengan ceramah atau kajian menambahkan energi serta emosi yang positif, sehingga kita lebih bisa mengontrol diri dari emosi.



Hayooo
siapa yang disini
masih suka
bercanda ketika
ceramah atau
kajian?



E. ASPEK-ASPEK MUHASABAH DIRI

1. Mencintai Diri

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman. (An-Nur ayat 31)

Mencintai diri sendiri / self love adalah memperlakukan dan menerima diri sendiri dengan baik apa adanya. Segala nikmat yang diberikan oleh Allah untuk diri kita, mulai dari fisik, sifat, mental, kemampuan diri, kita wajib menjaga dan bersyukur. Tujuan dari mencintai diri ini ialah agar hidup kita lebih bahagia dan bermatabat. Terus lah mengembangkan potensi yang dimiliki yaaa friends!

Tips!



Tidak boleh Insecure

Selalu bangga terhadap diri sendiri

Percaya diri untuk melakukan sesuatu

Selalu mengembangkan potensi diri



2. Pengendalian Diri

Rasulullah saw bersabda : " Sesungguhnya aku hanyalah manusia seperti kalian, aku lupa sebagaimana kalian lupa. Oleh karenanya, ingatkanlah aku ketika diriku lupa akan kesalahan yang diperbuat.

Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk sosial, kita membutuhkan orang lain untuk mengontrol emosinya. Selain itu untuk menyadari kesalahan yang telah kita perbuat. Maka dari itu, mempunyai teman yang Sholeh/Sholehah sangat amat dibutuhkan. Karena selain bisa untuk saling mengingatkan, juga kita bisa mengontrol diri untuk tidak ke jalan yang sesat.

Yang paling penting dari pengendalian diri tetap diri sendiri yaa. Karena diri sendiri lah yang mengetahui kondisi hati , mood , serta pikiran. Maka dari itu lakukan tips di bawah ini untuk mengendalikan diri lebih baik lagi :

Tips!



Perbanyak solat, istighfar, sholawat agar dapat menahan diri dari amarah

Memperbanyak mengikuti hal-hal positif seperti kajian, ngaji, dan lain sebagainya

Bergaul dengan orang-orang baik

Memperbanyak teman untuk menambah persaudaraan



3. Mengakui Kesalahan Diri

*Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikatnya). Kalau Engkau tidak mengampuniku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang yang rugi."
(QS. Hud ayat 47)*

Seperti sebuah kisah Nabi Nuh yang mengakui kesalahannya ketika beliau berada di dalam perut ikan di tengah laut yang kedalaman samudra. Maka dari itu melalui kisah tersebut dapat di teladani bahwasannya jika kita tidak mengakui kesalahan atau memohon ampun, kita termasuk orang yang merugi. Mengakui kesalahan membuat hidup kita lebih tenang loh. Kita tidak perlu menutupi dan menyembunyikan kesalahan - kesalahan berikutnya.

Contoh yang bisa teman-teman lakukan ketika di sekolah adalah: mengakui kesalahan jika kalian telat ke sekolah, mengakui dengan benar mengapa kalian telat, dan yang terakhir menerima konsekuensinya. Kemudian ketika di rumah contohnya ialah: Mengakui kesalahan kepada orang tua bahwa kalian di hukum di sekolah karena telat. Dengan begitu, mengakui kesalahan adalah ciri-ciri orang hebat.

Tips!



Berani bertindak berarti berani untuk salah

Tidak boleh berbohong, berbicara apa adanya



F. LANGKAH-LANGKAH MUHASABAH DIRI



Siapa yang mau
Memperbaiki diri
(Muhasabah) ?



Saya bu, Gimana caranya
bu ?



Let's go!
Mari perhatikan



Mari Kenali Dirimu Dulu

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

*Apapun kelebihan dan kekurangan yang diberikan, kita tetaplah harus bersyukur dan jangan lupa untuk selalu taat kepada Allah SWT.
Don't forget to do good to anyone*

Nah, sekarang coba gambarkan karakteristik dirimu sendiri, tentang kekurangan dan kelebihan serta apa yang harus dibenahi dalam diri masing-masing ?



1. Mengenal Diri Sendiri

Diri sendiri lah yang mengetahui value yang dimiliki. Dengan mengetahui karakteristik yang ada di dalam diri, kita dapat mengenal dan dapat menghargai diri sendiri. Jika kamu belum bisa menghargai diri sendiri, maka kamu tidak akan pernah menjadi lebih baik.



2. Mengevaluasi Tindakan



Salah satu orang yang harus dibandingkan dengan dirimu sendiri adalah dirimu di masa lalu. Masa lalu memang tidak bisa diubah, tetapi bisa diambil hikmahnya sebagai evaluasi. Maka dari itu, dengan mengevaluasi apa saja tindakan yang pernah kita lakukan. Kamu harus mengelist apa saja yang harus diperbaiki dan apa yang harus dikembangkan untuk menjadi lebih baik

3. Memperbaiki Diri dan Bertobat

Setelah kamu mengetahui apa yang harus diperbaiki, maka selanjutnya yaitu memperbaiki hal tersebut dengan cara bertobat.

Bertobat artinya perubahan hati dan pikiran yang membawa kita lebih dekat kepada Allah SWT. Berprasangkalah baik kepada siapa pun, maka Allah akan berprasangka baik kepada mu.





G. QUESTION

Jawablah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Muhasabah Diri?

Jawab:.....
.....

2. Teman-teman coba renungkan apakah kalian sudah taat kepada Allah?

Jawab:.....
.....

3. Sebutkan aspek - aspek Religiulitas?

Jawab:.....
.....

4. Jelaskan secara singkat strategi penanaman nilai Religiulitas?

Jawab:.....
.....



PILAR 2

Kemandirian, Disiplin dan Tanggung jawab



Apersepsi



What can i do to help myself, guys ?



Membantu diri sendiri adalah contoh sikap kemandirian loh. **Bukan berarti kita gamau dibantu orang lain yak** ✘

Tujuan dari Help Myself adalah untuk melatih kemandirian kita di situasi apapun itu (Senang maupun Susah). Setelah kita sudah terbiasa untuk mandiri, maka otomatis kita akan disiplin dalam mengerjakan apapun itu. Danndn disiplin menghasilkan sikap bertanggung jawab atas semua yang terjadi pada diri kalian.

Rimender
Apapun yang kita lakukan di dunia, maka Allah meminta pertanggung jawabannya kelak



Model Pembelajaran

Project Based Learning

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran.

Apalagi dengan kondisi kurikulum merdeka ini yang menuntut untuk membuat suatu project sebagai media ajar.

Pada pilar ini, Teman-teman dituntut untuk dapat melakukan eksplorasi (pencarian) dan penilaian terhadap diri sendiri.

Case Based Learning

Model Pembelajaran ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan suatu permasalahan yang ada. Untuk memecahkan permasalahan tersebut harus memperhatikan situasi dan kondisi

Pada model ini, Teman-teman diharuskan menggali dan menemukan suatu permasalahan serta pemecahan dari kasus permasalahan tersebut. Tetapi hal ini harus memahami materi yang ada di dalam modul ini untuk mendapatkan pengetahuan sebagai pendukung dari penyelesaian masalah.



A. DEFINISI KEMANDIRIAN, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB

Kemandirian adalah salah satu karakter yang harus ditanamkan disetiap seseorang, untuk mengelola diri sendiri dan mengambil inisiatif tanpa bergantung pada orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk merencanakan dan mencapai tujuan, membuat keputusan yang tepat, mengelola keuangan secara mandiri, dan memotivasi diri sendiri.

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan melaksanakan tugas dengan konsisten. Ini melibatkan pengaturan waktu dengan efektif, mengendalikan keinginan dan mengikuti aturan serta batasan yang ditetapkan

Tanggung jawab adalah kesadaran akan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Ini melibatkan pemenuhan kewajiban terhadap diri sendiri, tanggung jawab sosial dalam masyarakat, tanggung jawab profesional dalam pekerjaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan



B. ASPEK - ASPEK KEMANDIRIAN

1. Emosional (*emotional autonomy*)

Yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan individu, terutama dengan orang tua. Hal ini berhubungan dengan ketergantungan apa yang sudah diberikan oleh orang tua, seperti: fasilitas, uang, dll.

2. Tingkah laku (*behavioral autonomy*)

Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan hasil keputusan tersebut. Hal ini sesuai dengan tingkah laku pribadinya masing-masing.

3. Nilai (*value autonomy*)

Yaitu aspek kemandirian tentang seperangkat prinsip. Individu dapat melakukan hal-hal itu sesuai dengan pediriannya.



"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya".
(QS. Al-Baqoroh ayat 286)



C. STRATEGI YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN



1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang baik dari orang tua mencerminkan perilaku dari teman-teman semua. Semakin kesini orang tua banyak sekali yang memanjakan anaknya dengan apa yang di punya. Hal ini dapat menghambat kemandirian kalian loh, karena kalian jarang untuk melakukan sesuatu dengan sendiri.

Banyak orang tua juga yang over protektif yaitu terlalu mengatakan "Jangan/tidak boleh" tanpa adanya alasan yang jelas. Ini juga menjadi mempengaruhi teman-teman untuk mengeksplere diri kalian.



2. Pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah sekarang lebih mementingkan nilai daripada karakter. Peserta didik tidak boleh dituntut dengan nilai besar atau nilai di atas KKM. Karena standar kecerdasan berbeda. Khususnya guru tidak boleh terlalu sering untuk "Menuntut". Tetapi biarkanlah siswa mandiri mencari jati dirinya. Guru berfokus untuk membimbingnya selalu dan memberi apresiasi apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

**Manfaat mandiri banyak loh, yaitu
Bisa meningkatkan percaya diri, kreativitas, dan tentunya dapat mengembangkan karakter serta potensi diri.**



D. CONTOH SIKAP MANDIRI

1. Berani berbicara di depan umum

Kegiatan upacara adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Senin. Dimana petugas upacara ini dilakukan secara bergilir oleh semua peserta didik. Hal ini dapat memberi manfaat yaitu mandiri dan percaya diri di depan umum.



Mandiri dan Percaya diri dapat melatih public speaking loh. Public speaking adalah kegiatan berkomunikasi secara lisan dan baik di depan orang banyak. Public speaking dapat dilatih secara mandiri oleh diri kalian. Contoh lainnya yaitu presentasi di kelas. Beranilah untuk menjadi moderator atau pemimpin jalannya presentasi.

Selanjutnya contoh yang dapat dilakukan di rumah ialah berani untuk berbicara secara mandiri dengan tetangga. Berlatihlah untuk bersosialisasi dengan tetangga. Hal ini dapat mengasah kemandirian kalian dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.



2. Mengerjakan tugas dengan mandiri

Mengerjakan tugas secara mandiri bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan kita dalam memahami suatu materi. Jika dalam mengerjakan tugas, teman-teman meminta bantuan orang lain, maka itu hasilnya tidak akan sesuai dengan kemampuan diri sendiri dan menjadi kebiasaan buruk



Seperti yang sering kita temuin, seseorang rela mencontek demi mendapatkan nilai bagus. Padahal cara tersebut salah. Kita bisa mengerjakan sesuatu dengan cara belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Allah SWT memberikan kita potensi yang luar biasa. Tugas kita ialah melatih dan membiasakannya. Sehingga akan menjadi kemampuan yang melekat pada diri kita



Mencontek itu tanda seseorang tidak percaya diri loh. Padahal kenyataannya teman-teman semua mampu untuk mengerjakan apapun itu. Dengan catatan mau berusaha.



3. Berwirausaha sendiri

Melalui kegiatan ini merupakan project dari kurikulum merdeka. Berwirausah bermanfaat untuk perkembangan potensi teman-teman dalam kemandirian. Karena dengan berwirausaha, melatih kepercayaan diri, melatih budgeting keuangan, dan merasakan sulitnya mencari uang.



Dalam berwirausaha juga melatih keterampilan loh. Karena kita diminta untuk mencari ide produk apa yang akan dijual dan bagaimana produk itu bisa laris untuk oleh pembeli. Maka dari itu, kegiatan ini sangat berguna di masa depan yang penuh dengan tantangan.



Wirausaha adalah kegiatan usaha yang melihat peluang atau kesempatan di sekitarnya. Karakteristik berwirausaha adalah percaya diri, mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab



E. FAKTOR DISIPLIN

1. Faktor Pembawaan



Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaanya. Pembawaan berasal dari genetik keluarga yang memang sudah turun menurun.

Contoh suatu keluarga yang memang turunan TNI, sehingga disiplin merupakan kebiasaan nya sehari-hari yang mereka lakukan.

2. Faktor Kesadaran Diri



Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang dikerjakan. Dengan kesadaran itu , maka disiplin akan mudah ditegakkan tanpa paksaan dari luar.

Contoh : Seorang peserta didik yang sering sekali melanggar aturan sekolah, kemudian suatu hari dia sadar bahwa itu adalah kebiasaan buruk. Sehingga dia sadar bahwa mematuhi aturan yang ada adalah contoh disiplin di sekolah.

3. Faktor Minat dan Motivasi



Minat muncul karena keadaan sekitar orang tersebut . Minat terjadi di dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan tersebut untuk mencapai tujuan.

Apabila keduanya dalam disiplin sangat kuat, maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa dorongan dari luar

4. Faktor Hukuman



Hukuman ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menyadarkan , mengoreksi, meluruskan , dan membangun peserta didik secara lebih mendalam. Hukuman berbagai macam bentuknya, ada yang ringan sampai yang berat

Contoh: Sekolah mempunyai aturan yang harus dipatuhi, apabila dilanggar maka dihukum tidak mengikuti pelajaran. Dengan begini peserta didik cemas, karena dia pergi ke sekolah untuk belajar.



F. STRATEGI DISIPLIN

- 1** Niat dalam hati
Jangan bergantung pada orang lain.
- 2** Mulailah disiplin dari hal yang kecil
Ex: Datang ke sekolah on time.
- 3** Tetapkan rutinitas harian dan
Berkomitmen
- 4** Tepis hal-hal negatif yang
membawa dampak buruk
- 5** Mencari sisi positif orang lain
sebagai inspirasi
- 6** Segera Move on.
Lupakanlah yang dapat membuat sedih
dan tidak berkembang



G. CONTOH DISIPLIN

1. Datang ke sekolah tepat waktu



Sesuai dengan peraturan di sekolah yaitu salah satunya datang tepat waktu. Dimana kegiatan ini mencerminkan contoh disiplin waktu. Peraturan sekolah juga harus ditati, karena itu merupakan dasar untuk disiplin di lingkungan sekolah.

Contoh lainnya ialah datang tepat waktu ketika sudah berjanji dengan seseorang. Jangan biasakan budaya Indonesia yaitu bilanganya on the way, ternyata datang nya terlambat.



Waktu adalah harta mulia yang tidak mudah di dapatkan, maka dari itu waktu sangat berharga untuk kita semua. Penggunaan waktu, harus kita atur dengan sebaik-baiknya yaaa. Jangan membuang waktu dengan hal yang tidak positif.



2. Mengikuti OSIS dan Eskul Pramuka



OSIS dan eskul Pramuka ialah organisasi yang ada di lingkungan sekolah. OSIS menjadi pemimpin untuk siswa di sekolah. Selain itu menjadi role model dan harus di contoh oleh siswa dan siswi lainnya. Maka dari itu, OSIS mempunyai karakteristik disiplin dalam segala aktivitas di sekolah.



Pramuka adalah ekstrakurikuler yang melatih kedisiplinan dalam menaati peraturan yang ada. Selain itu pramuka juga melatih kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, hingga kemandirian. Karena pramuka memiliki banyak kegiatan seperti jerit malam, camping, dan lain sebagainya. Maka dari itu, Pramuka dijadikan eskul wajib di setiap sekolah.



2. Mengikuti OSIS dan Eskul Pramuka



OSIS dan eskul Pramuka ialah organisasi yang ada di lingkungan sekolah. OSIS menjadi pemimpin untuk siswa di sekolah. Selain itu menjadi role model dan harus di contoh oleh siswa dan siswi lainnya. Maka dari itu, OSIS mempunyai karakteristik disiplin dalam segala aktivitas di sekolah.



Pramuka adalah ekstrakurikuler yang melatih kedisiplinan dalam menaati peraturan yang ada. Selain itu pramuka juga melatih kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, hingga kemandirian. Karena pramuka memiliki banyak kegiatan seperti jerit malam, camping, dan lain sebagainya. Maka dari itu, Pramuka dijadikan eskul wajib di setiap sekolah.



3. Upacara dilakukan dengan hening dan khidmat



Kegiatan upacara yang dilakukan merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan kita kepada perjuangan pahlawan kita yang telah gugur.

Dengan begitu kita harus disiplin ketika upacara berlangsung, agar kita bisa dengan khidmat (menghayati) secara penuh tentang perjuangan bangsa Indonesia di masa lalu



Apakah teman-teman sudah pernah melihat video tentang kemerdekaan Indonesia?

Jika sudah renungkan! betapa besarnya jasa para pahlawan demi Negara Indonesia.



H. MACAM-MACAM TANGGUNG JAWAB

1. Tanggung Jawab kepada Allah SWT

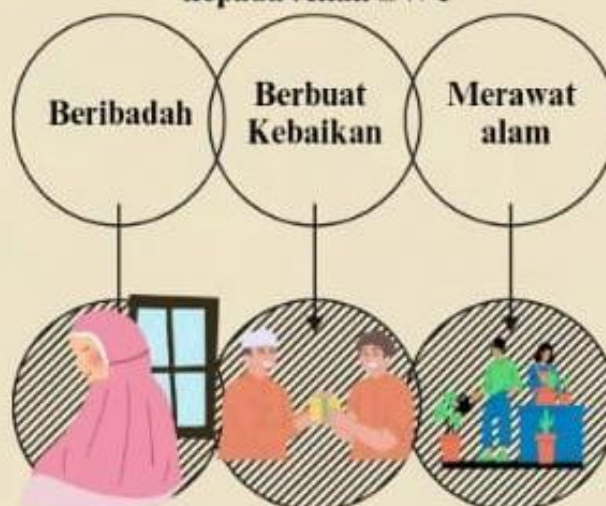
Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ 7 - وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ 8 -

Artinya : Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, akan melihat balasan-Nya. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat balasan -Nya

Isi Kandungan surat ini menjelaskan bahwa Allah maha adil, dimana masing-masing amal meski sedikit atau kecil yang mereka kerjakan akan mendapat ganjarannya. Segala sesuatu yang terjadi di dunia harus kita pertanggung jawabkan kelak. Kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk taat kepadanya. Maka dari itu dibawah ini merupakan bentuk tanggung jawab dan ketaatan kita kepada Allah SWT:

Contoh tanggung jawab kepada Allah SWT





2. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri yaitu perihal kesadaran yang memenuhi kewajiban sebagai manusia. Karena hidup ini 100% adalah tanggung jawab pribadi. Segala sesuatu yang akan dilakukan pasti ada konsekuensinya.

Maka dari itu berbuatlah baik dan beradablah dimanapun berada dan oleh siapa pun. Ketika kita sedang diamanahi, tanggung jawablah sesuai yang dilakukan. Karena nantinya yang akan merugi ialah diri kita sendiri.



Contoh Tanggung Jawab terhadap diri sendiri



Menunaikan shalat adalah contoh bertanggung jawab kepada diri sendiri. Karena kewajiban seorang muslim ialah shalat. Maka dari itu kewajiban kita merupakan tanggung jawab diri kita masing-masing.

Contoh tanggung jawab lainnya ialah kita sebagai pelajar yang artinya kita harus belajar agar menjadi orang sukses. Teman-teman menuntut ilmu setinga langit, karena orang tua kalian berharap kesuksesan dari teman-teman semua



3. Tanggung jawab kepada Masyarakat

Tanggung jawab kepada masyarakat adalah ketika teman-teman berada lingkungan luas. Kita harus sadar bahwa kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.

Teman-teman rasa tanggung jawab ini juga melatih sikap empati dan peka kita loh. Dengan rasa empati dan peka ini kita lebih dapat memanusiakan manusia. Artinya kita lebih dapat menghargai dan menghormati sesama manusia, tanpa melihat perbedaan. Apalagi Indonesia sangat luas dari sabang sampai merauke.



Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa. Maka dari itu kita harus bisa saling menghargai perbedaan.



4. Tanggung Jawab kepada Lingkungan

Allah SWT maha besar loh, maha menciptakan dunia beserta isi di dalamnya. Kita sebagai manusia wajiblah untuk bertanggung jawab akan pelestariannya. Ciptaan Allah SWT seperti gunung, laut, pohon, taman dan lain sebagainya itu merupakan kekuasaan Allah yang sangat besar. Semua nya harus kita rawat dan kita lestarikan.

Dijelaskan di dalam Surat Ar-Rum ayat 41-42 bahwasannya Allah menciptakan semua kekayaan alam untuk dimanfaatkan, dikelola, dipelihara, dan dilestarikan.





I. QUESTION

Jawablah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Coba dong teman-teman gambarkan seberapa mandiri nya kalian?

Jawab:.....
.....

2. Jelaskan secara singkat tentang faikto-faktor disiplin?

Jawab:.....
.....

3. Isi kandungan surat Al-Zalzalah ayat 7-8 adalah?

Jawab:.....
.....

4. Menurut mu, Sikap apa yang mencerminkan tanggung jawab diri sendiri ?

Jawab:.....
.....



PILAR 3

Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak



Apersepsi

Kalau yang masih nyembunyiin amplop ke kantong sendiri siapa? Padahal itu bukan hak nya loh guys, hih!

Hayoooo
Siapa yang disini masih suka bohongin diri sendiri? Diri sendiri aja masih dibohongi, apalagi orang lain hihi

And than, to gentleman
Siapa yang disini kalau main game ngomong kasar, semua kebun binatang dikeluarin? Astaghfirullah



"Saya"

Pada pilar ini, kita akan belajar bagaimana cara menghilangkan kebiasaan buruk pada diri kita.

Kebiasaan buruk sangat bahaya sekali loh kalau dibiarkan, maka dari ituuu

Lets change yorself!



Model Pembelajaran

Inquiry Based Learning

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang selalu melibatkan siswa. Dimana guru bertanya tentang masalah yang sedang dialami, kemudian siswa dimintakan untuk mencari tahu dengan berfikir kritis.

Pada pilar ini, Teman-teman memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah yang dialami oleh teman-teman. teman-teman juga diminta untuk melihat situasi dunia nyata

Problem Based Learning

Model Pembelajaran ini adalah proses pembelajaran dengan fokus terhadap masalah yang terjadi, baik pada diri teman-teman maupun lingkungan sekitar.

Pada pilar ini, banyak sekali pertanyaan yang mengacu kepada problematika yang dialami teman-teman semua. Setelah itu berdiskusi tentang bagaimana memecahkan masalah tersebut. Dengan begitu teman-teman akan termotivasi dalam belajar.



A. DEFINISI JUJUR, AMANAH DAN BERKATA BAIK

Jujur adalah sikap tidak berubah dalam mengungkapkan kebenaran yang ada dan tidak menyembunyikan informasi yang penting. Jika teman-teman tidak jujur, maka kalian akan menutup kebohongan-kebohongan selanjutnya.

Amanah adalah kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan menjaga rahasia. Ini melibatkan keandalan dalam menjaga rahasia informasi pribadi atau penting. Amanah disebut juga jujur atau dapat dipercaya

Berkata baik adalah penggunaan kata-kata dengan penuh pertimbangan, sopan, dan bermanfaat. Dengan berkata baik, maka perkataan kotor dihilangkan dan berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan. Tujuannya agar tidak menyakiti orang lain.



B. ASPEK-ASPEK JUJUR

1. Jujur dalam Niat karena Allah SWT

Segala Perbuatan yang kita lakukan ikhlas karena Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Reminder:

Segala perbuatan itu adalah tergantung niatnya. Perbuatan yang baik dengan niat yang baik, maka akan menghasilkan pahala, begitu pula sebaliknya.

Pernahkah teman-teman melakukan sesuatu tetapi diniatkan hanya untuk kesombongan semata?

Apapun yang kalian lakukan, tidak dengan niat semata-mata karena Allah, maka perbuatan kalian akan sia-sia.



B. ASPEK-ASPEK JUJUR

2. Jujur dalam Perkataan

Segala sesuatu yang kita katakan benar apa adanya sesuai fakta, tidak ada yang dikurangkan atau ditambah. Orang yang jujur dalam perkataan akan selalu menepati janjinya, sebab jika tidak ditepati akan membuat orang lain tersakiti dan dirinya akan berdosa dan dibenci orang tersebut.

Reminder:

**Apakah kalian menyukai gosip bersama
teman-teman lainnya?**

Hati-hati yaa ketika berbicara kepada teman lainnya,
jangan sampai menimbulkan fitnah. Maka dari itu,
berbicaralah sesuai fakta yaaa.

**Jika kalian berbohong, maka dosa
seseorang yang kalian fitnah, akan ngalir
kepada diri kalian masing-masing loh
Naudzubillah**



B. ASPEK-ASPEK JUJUR

3. Jujur dalam Perbuatan

Segala perbuatan kita yang selalu melibatkan Allah disetiap langkah kita, maka niscaya Allah akan selalu melindungi dan meridhoi kita. Orang yang jujur dalam perbuatan adalah yang hidup sesuai dengan kemampuannya. Mengapa? Sebab apabila hidup melebihi kapasitas nya bisa jadi orang tersebut bohong di setiap perbuatannya.

Reminder:

Teman-teman hiduplah apa adanya. Karena kekayaan yang ada di dunia tidak akan dibawa sampai ke akhirat.

Pernahkah teman-teman berbohong, ketika orang tua meminta tolong untuk membayarkan uang sekolah, tetapi kalian tidak membayarkannya?

Perbuatan itu adalah perbuatan tercela, karena tidak sesuai dengan apa yang diperbuat. Hal itu disebut juga dengan tidak amanah atau tidak dapat dipercaya.



F. MANFAAT JUJUR

- 1** **Membangun kepercayaan orang banyak**
Hal ini berdampak saat mencari pekerjaan
- 2** **Mudah mencapai Kesuksesan**
Hal ini karena banyak yang membantu dan mendoakan.
- 3** **Terhindar dari fitnah**
Hal ini karena hidup dengan damai.
- 4** **Bahagia dan Tenang**
Hal ini dikarenakan tidak sedang menyembunyikan sesuatu.
- 5** **Diberikan keberkahan oleh Allah SWT**
- 6** **Disayangi oleh Allah dan masuk ke dalam surganya Allah SWT.**



G. ASPEK - ASPEK AMANAH

1. Handal ketika diberi amanah

Handal disebut juga dengan mampu. Ketika diberi amanah untuk mewakilkan sekolah, maka kita harus handal dengan berusaha semaksimal mungkin. Agar orang lain tidak kecewa atas hasil yang didapat



Perwakilan sekolah dalam perlombaan



Pernahkah teman-teman diberi amanah oleh sekolah atau oleh orang lain?

Menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya dengan cara berusaha semaksimal mungkin.

Menjalankan amanah dengan apa adanya, tanpa berusaha semaksimal mungkin

Pilihlah jawaban mana yang sesuai dengan teman-teman. Jelaskan mengapa memilih jawaban itu



2. Menyalurkan sesuatu kepada yang berhak mendapatkan



Memberikan sembako

Kegiatan ini sudah rutin teman-teman lakukan di sekolah. Sembako yang kalian salurkan harus dengan amanah sampaikan kepada orang yang membutuhkan yaaa.

Ketika teman-teman diberi rezeki oleh Allah swt , jangan lupa untuk menyisihkan rezeki untuk orang yang membutuhkan. Karena sebagian rezeki teman-teman ada rezeki orang tersebut.



Berbagi itu indah teman-teman
Ayo kita mulai berbagi dengan
hati dan amanah



3. Bertanggung jawab atas kedudukan



Bendahara OSIS

kedudukan atau jabatan adalah tanggung jawab yang paling berat loh teman-teman.

Mengapa? karena sebuah jabatan diberikan karena adanya kepercayaan oleh orang lain.



**Banyak terjadi korupsi
di Indonesia**

**Mengambil keuntungan besar
demi kepentingannya**

**Menggunakan sesuatu
yang bukan haknya**

**Apakah yang teman-teman akan lakukan untuk
merubah kondisi di Indonesia ini ?**



H. MANFAAT AMANAH



Hallo!
Setiap muslim memiliki amanah kepada Allah SWT pencipta kita. Amanah nya yaitu untuk taat terhadap perintahnya dan menjauhi larangannya

Di jelaskan dalam surat di bawah ini :

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."
(QS. Al-Anfal ayat 27)*



Dipercaya banyak orang, terutama orang terdekat



Kepercayaan adalah suatu hal yang sangat susah didapatkan pada diri seseorang. Jika orang tersebut sudah dipercaya jangan pernah mengecewakannya. Terutama orang-orang terdekat seperti orang tua. Orang tua sudah memberikan amanah kepada kalian untuk bersekolah yang benar. Tunjukkanlah bahwa kamu bisa berprestasi, dan bisa menjadi anak yang dibanggakan.

Membentuk Integritas



Orang yang berintegritas adalah orang yang dapat berkomitmen dengan baik. Komitmen yang harus dipegang oleh teman-teman adalah kepercayaan yang sudah diberikan oleh orang lain. Kita harus berpegang teguh di setiap aktivitas berdasarkan prinsip adab dan karakter yang baik. Jika tidak maka kalian telah mengkhianati diri sendiri.



Mari Validasi Perasaanmu

Jawablah sesuai diri kalian masing-masing yaaa

Bagaimana cara kalian dalam menahan amarah ?

Bagaimana keadaan mood kalian ketika sedang marah ?

Apa yang kalian lakukan ketika sedang marah?

Tips!

Jika teman-teman emosi/marah cepat ambillah air wudhu dan beristighfar

Jika teman-teman sedang tidak mood, tenangkan diri kalian sendiri dulu

Keluarkan emosi positif dengan cara, setiap bangun tidur tarik nafas sedalam-dalamnya.

Berusaha selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.



J. TIPS MENJADI ORANG BIJAK

Berperilaku santun dan Berkata lemah lembut



Santun adalah karakter dengan cara berkata lemah lembut dan berperilaku baik. Kepada siapa pun itu baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dengan bersikap santun, maka kalian akan menghargai orang-orang di sekitar kalian. Begitupun sebaliknya.

Terkadang intonasi (nada suara) saat berbicara perlu untuk dimainkan. Ketika kita berbicara dengan intonasi tinggi, maka seseorang tersebut akan menganggap sedang marah.

Mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Dengan mendekati diri kepada Allah, maka teman-teman akan selalu melaksanakan perintah Allah, seperti ibadah, berakarakter baik, menjaga lisan. Tidak hanya di sekolah, namun dimana pun kalian berada. Dengan begitu kalian akan menjadi orang yang berkualitas.

Keimanan seseorang memang pernah terjadi pasang surut. Artinya terkadang keimanan seseorang sedang tinggi, begitupula sebaliknya. Maka dari itu kita harus memelihara keimanan kita kepada Allah SWT.



Mengisi waktu dengan hal-hal positif



Segala kegiatan yang berbentuk positif, akan selalu di ridhoi oleh Allah SWT. Kegiatan positif atau hal-hal positif yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga sebagai perkembangan diri. Isilah lah waktu kalian dengan sebaik-baiknya. Carilah kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri.

Hilangkan kebiasaan negatif



Kebiasaan negatif adalah kegiatan yang sudah dilakukan secara rutin dan sulit untuk diubah. Kebiasaan negatif merupakan godaan setan. Ketika kalian melakukannya, maka setan akan senang. Contoh ketika kalian bermain game dan kalah, maka dengan spontan kalian akan berkata yang tidak bijak. Maka dengan kesadaran diri hilangkanlah kebiasaan negatif tersebut.



K. MANFAAT BERKATA BAIK

Merupakan perintah Allah SWT

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 83:

...وَقُولُوا لِلنَّاسِ...

Artinya : ...*"dan berkatalah kalian semua kepada manusia dengan perkataan yang baik..."*

Disegani oleh orang lain

Jika teman-teman bertutur kata baik dan halus maka kalian akan dianggap orang yang sopan. Dengan begitu kalian akan disegani oleh banyak orang, yang juga menghargai kalian.

Menjadi orang bijak

Dengan berkata baik juga menjadikan teman-teman sebagai orang bijak. Karena kalian akan terlihat lebih berwibawa ketika berbicara. Sehingga akan dihormati dan dipercaya orang



L. QUESTION

Jawablah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan dalil yang menjelaskan tentang jujur?

Jawab:.....
.....

2. Sebutkan contoh pengalaman diri kalian yang menunjukkan sikap amanah?

Jawab:.....
.....

3. Sebutkan dalil yang menjelaskan tentang amanah?

Jawab:.....
.....

4. Menurut pengalaman teman-teman, mengapa ketika bermain game selalu berkata kasar?

Jawab:.....
.....



GLOSARIUM

- Handal** : Mampu dalam segala hal dan bisa dipercaya orang lain
- Inspirasi** : imajinasi yang berbentuk daya cipta atau kreativitas
- Karakteristik** : Tanda, ciri, atau fitur untuk identifikasi
- Khidmat** : Hormat; takzim.
- Nativisme** : Aliran pendidikan tertentu bersifat alamiah sejak lahir
- Persuasif** : Membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)





DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.

Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung

Herlina, N. (2022). Meningkatkan Pretasi Belajar PAI dengan Materi Jujur dan Amanah Model Pembelajaran Learning by Doing pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Selat. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2).

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.

Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2011. Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar.

Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar.

<https://tafsirweb.com/7682-surat-al-ahzab-ayat-70.html>

<https://pendis.kemendiknas.go.id/pai/berita-182-kejujuran-adalah-kunci-kesuksesan.html>

http://repository.uin-suska.ac.id/14149/7/7.%20BAB%20II_2018181PSI.pdf



PERTANYAAN PEMANTIK



Dari beberapa karakter yang sudah dibahas, Karakter mana yang belum ada pada diri kalian masing-masing? Apakah karakter itu susah untuk diterapkan?

Lantas, bagaimana tanggapan kalian jika itu dilakukan semata-mata hanya karena aturan sekolah, dan tidak diterapkan di rumah atau dimana pun kalian berada?

Apakah yang kalian lakukan, sudah sesuai dengan hati nurani atau hanya paksaan example: aturan sekolah?

Menurut teman-teman, dibohongi oleh seseorang itu sakit ga sih? Bagaimana tanggapan kalian, ketika orang tua dan guru dibohongi dan tidak dihargai?

Kalian tau ga sih, hadist yang berisi "Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya" Apa isi kandungan hadist tersebut?

Saat ini teman-teman sedang mencari jati diri ya? persiapan apa yang kalian lakukan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan?





Karakter Baik



The infographic features a central blue banner with the text "KAMPUS AL AZHAR CIKARANG BARU" and "MADRASAH AL AZHAR 12" repeated three times. It includes two cartoon characters in hijabs with speech bubbles. The left bubble says "Orang tua menunggu di rumah loh" and the right bubble says "Hayoo, siapa yang pulang sekolah nongki dulu di depan sekolah?". A central blue box contains the text "Teman-teman, Pulang sekolah langsung pulang ke rumah ya!". Below the banner are four photographs showing students in various school settings: a group of boys talking, students near a shop, students walking on a path, and students sitting at a table.

Orang tua menunggu di rumah loh

Hayoo, siapa yang pulang sekolah nongki dulu di depan sekolah?

**Teman-teman,
Pulang sekolah langsung pulang ke rumah ya!**

64



PROFIL PENULIS



Penulis bernama Jihan Hamidah, lahir di Sleman, 21 September 2001. Bertempat tinggal di Cikarang, kabupaten Bekasi. Mengawali Pendidikan di TK Nur-Rahman dilanjutkan di SDN Simpangan 01, kemudian SMPN 1 Cikarang Utara dan melanjutkan di SMAN 1 Cikarang Utara. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Prodi Pendidikan Agama Islam semester 8.

Sehubungan dengan tugas akhir penulis, penulis menyusun modul pendidikan karakter berbasis lifeskill. Modul ini diperuntukan untuk peserta didik di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi. Modul ini disusun melalui beberapa tahapan di proses penelitian yang dilakukan penulis. Maka dari itu diharapkan modul ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dan dapat dikembangkan kembali oleh pendidik di SMP IT Al-Azhar 16 Cikarang, Bekasi.